

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Eksisting Wilayah

4.1.1 Kondisi Eksisting Kota

Kota Singkawang atau yang dikenal sebagai Kota Toleransi merupakan salah satu Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Asal mula nama kota Singkawang menurut Adat Melayu adalah berasal dari nama tanaman tengkawang. Lain halnya dengan Adat China, yaitu berasal dari nama San Khew Jong yang berarti gunung mulut lautan (Jlhuang, 2009).

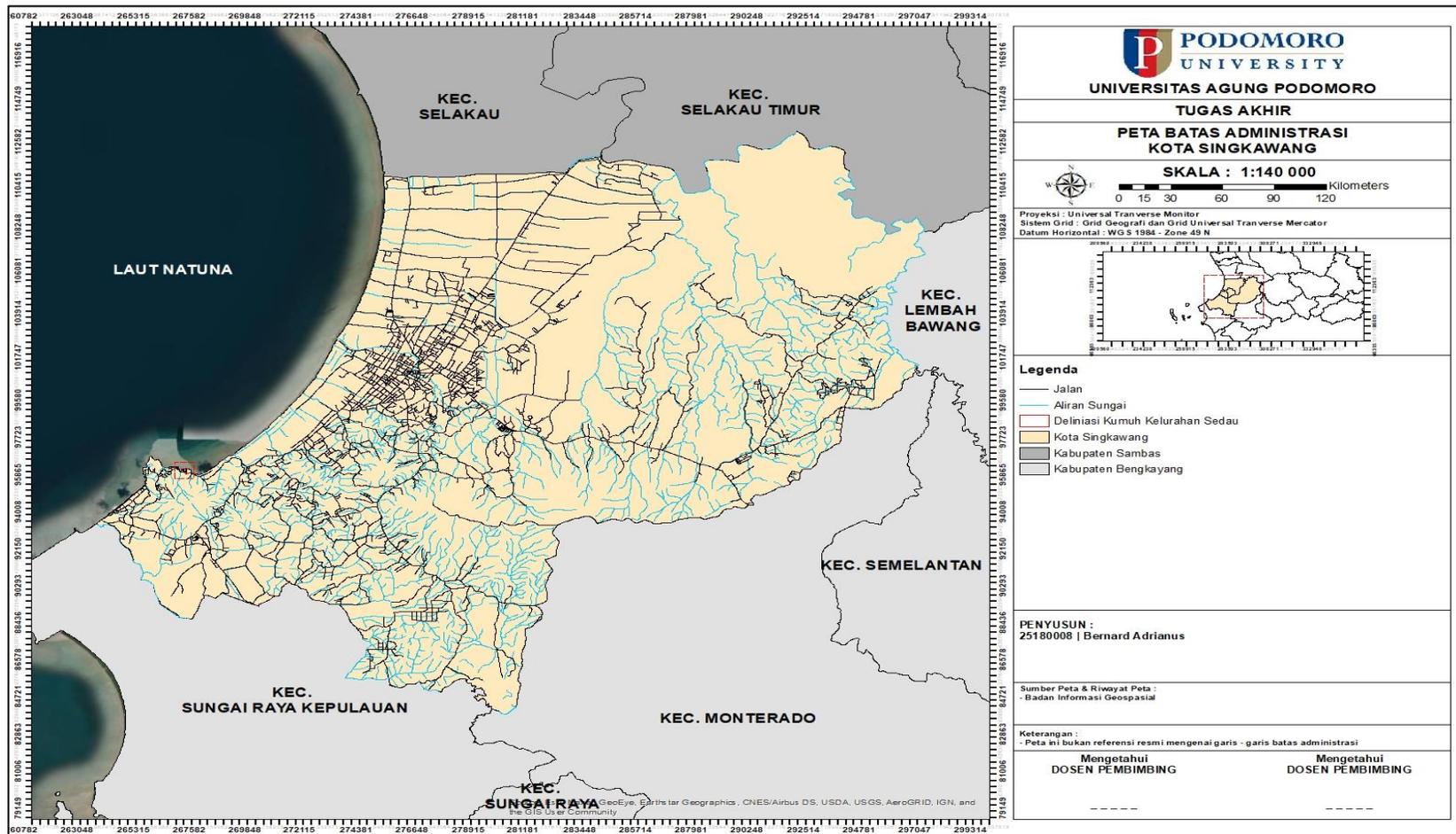
Kota Singkawang memiliki luas 504 Km² atau setara dengan 0,34 persen dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Kota Singkawang secara geografisnya terletak diantara 108°51'47,6" sampai dengan 109°10'19" Bujur Timur dan 0°44'55,85" sampai dengan 1°1'21,51" Lintang Utara.

Kota Singkawang secara administrasi memiliki 5 (lima) kecamatan serta 26 (dua puluh enam) Kelurahan. Pada tahun 2020, Kota Singkawang memiliki jumlah penduduk sebanyak 235.064 jiwa, yang terbagi menjadi 120.280 jiwa laki-laki dan 114.784 jiwa perempuan.

Kota Singkawang berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Sambas
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkayang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkayang
- Sebelah Barat : Laut Natuna

Kota Singkawang memiliki beberapa destinasi wisata, mulai dari destinasi wisata alam, Kota Singkawang menghadirkan Pantai Pasir Panjang, Pantai Batu Burung, Danau Biru, dan lain sebagainya. Selanjutnya terdapat pula destinasi wisata buatan seperti Sinka Zoo, Bukit Bougenville, Taman Cinta Waterboom, dan lain sebagainya. Selain wisata alam dan buatan terdapat pula wisata religi yaitu seperti Vihara Tri Dharma Bumi Raya, Masjid Raya Singkawang, Gereja Katolik Santo Fransiskus Assisi, dan lain sebagainya. Selain itu Kota Singkawang juga terkenal akan kulinernya seperti kawasan kuliner Pasar Hong Kong, Warung Choi Pan Marga Tjhia, Rujak Thai Phui Jie, dll.



Peta 4. 1 Peta Batas Administrasi Kota Singkawang

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

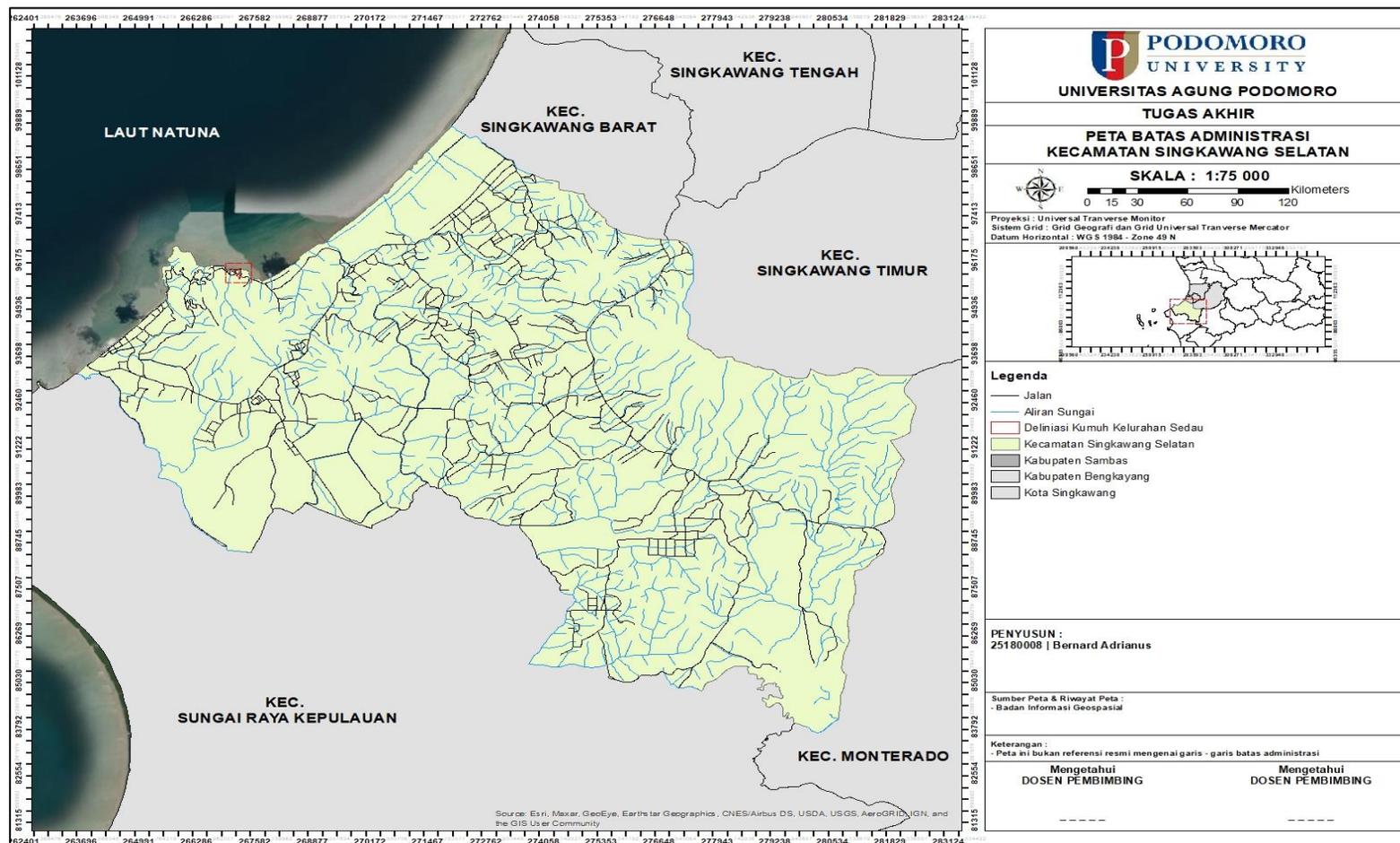
4.1.2 Kondisi Eksisting Kecamatan

Kecamatan Singkawang Selatan merupakan salah satu dari 5 (lima) Kecamatan yang ada di Kota Singkawang. Kecamatan Singkawang Selatan memiliki luasan sebesar 224,48 Km² atau setara dengan 44,54% dari luas total Kota Singkawang. Kecamatan Singkawang Selatan secara geografisnya terletak di 00044'55,85" Lintang Utara sampai dengan 00053'51" Lintang Utara dan 108051'47" Bujur Timur sampai dengan 108003'22" Bujur Timur.

Kecamatan Singkawang Selatan secara administrasi memiliki 4 (empat) Kelurahan yaitu Kelurahan Sedau, Kelurahan Sagatani, Kelurahan Sijangkung, dan Kelurahan Pangmilang. Kecamatan Singkawang Selatan memiliki jumlah penduduk yaitu 54.910 Jiwa atau setara dengan 23,36% dari total penduduk Kota Singkawang. Jumlah penduduk itu terbagi menjadi 28.696 Jiwa laki-laki dan 26.214 Jiwa perempuan.

Kecamatan Singkawang Selatan berbatasan langsung dengan:

- Utara : Kecamatan Singkawang Barat
- Timur : Kecamatan Singkawang Timur dan Kabupaten Bengkayang
- Selatan : Kabupaten Bengkayang
- Barat : Laut Natuna



Peta 4. 2 Peta Batas Administrasi Kecamatan Singkawang Selatan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

4.1.3 Kondisi Eksisting Kelurahan

Kelurahan Sedau merupakan salah satu dari 4 (empat) Kelurahan yang ada di Kecamatan Singkawang Selatan. Kelurahan Sedau memiliki luasan sebesar 86,11 Km² atau setara dengan 38,35% dari luas Kecamatan Singkawang Selatan.

Kelurahan Sedau secara administrasi memiliki 10 RW dan 65 RT. Kelurahan Sedau sendiri memiliki jumlah penduduk yaitu 35.602 Jiwa atau setara dengan 64,84% dari total penduduk yang ada di Kecamatan Singkawang Selatan.

Kelurahan Sedau memiliki beragam tempat wisata, yaitu seperti Pantai Batu Burung, Pantai Pasir Panjang, Sinka Zoo, Bukit Rindu Alam, Kelenteng Kim Liung Pak Kung, Kelenteng Naca Thai Ci, dan lain sebagainya.

Kelurahan Sedau berbatasan langsung dengan:

- Utara : Kelurahan Kuala
- Timur : Kelurahan Sijangkung dan Kelurahan Pangmilang
- Selatan : Kabupaten Bengkayang
- Barat : Laut Natuna



4.1.4 Kondisi Eksisting Wilayah Penelitian

Wilayah Penelitian ini berada di Kelurahan Sedau, tepatnya di RT 039 RW 007. Wilayah Penelitian ini bisa disebut juga sebagai Kawasan Sedau. Kawasan Sedau ini memiliki luasan sebesar 0,33 Km² atau setara dengan 0,38% dari luas total Kelurahan Sedau. Secara geografisnya kawasan Sedau ini berada di 108,90560 Lintang dan 0,86422 Bujur.

Kawasan Sedau berbatasan langsung dengan:

- Utara : Laut Natuna
- Timur : RT 039
- Selatan : Gunung Besar
- Barat : RT 065

Kawasan Sedau memiliki jumlah penduduk yaitu 515 jiwa yang terbagi menjadi 256 jiwa laki-laki dan 259 jiwa perempuan. Kawasan Sedau memiliki sebanyak 111 kepala rumah tangga dan 139 kepala keluarga. Dari jumlah diatas terdapat 87 rumah tangga yang tergolong masyarakat berpenghasilan rendah atau MBR. Masyarakat di Kawasan Sedau hampir Sebagian besar bermata pencaharian perdagangan / jasa sebanyak 60 orang, sedangkan ada 35 orang yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain nelayan dan perdagangan / jasa, ada pula masyarakat yang bermata pencaharian dibidang pertanian, perkebunan, kehutanan, atau peternakan sebanyak 7 orang, dan ada yang bekerja di bidang pertambangan, industry / pabrik, dan pegawai pemerintahan.

Kawasan Sedau memiliki destinasi wisata yaitu Pantai Batu Burung. Pantai Batu Burung merupakan tempat wisata yang kerap dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional. Wisatawan yang berkunjung memanfaatkan Pantai ini sebagai tempat berswafoto berlatar bebatuan granit yang mencuat ke permukaan, memancing, berenang di laut, menikmati kuliner di tepi pantai maupun di Pulau Burung, atau hanya sekedar melepas penat.



Gambar 4. 1 Gambar Pantai Batu Burung

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.



Gambar 4. 2 Gambar Jembatan menuju Pulau Burung

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.

Menurut data pengunjung Pantai Batu Burung yang dikeluarkan oleh Kelurahan Sedau pada tanggal 6 April 2022, jumlah pengunjung dari Pantai Batu Burung adalah:

Tabel 4. 1 Tabel Data Pengunjung Pantai Batu Burung

No	Bulan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Januari	1 682	721	963	1 508

No	Bulan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
2	Februari	893	156	541	418
3	Maret	334	280	348	256
4	April	302	291	377	215
5	Mei	466	372	396	225
6	Juni	875	722	487	479
7	Juli	320	441	631	698
8	Agustus	206	263	115	272
9	September	456	255	277	234
10	Oktober	415	106	381	366
11	November	210	188	206	343
12	Desember	872	611	1 833	1 921
Jumlah		7 031	4 406	6 555	6 935

Sumber: Kelurahan Sedau, 2022.

Fasilitas yang berada di Kawasan Sedau adalah:

Tabel 4. 2 Tabel Fasilitas yang Ada di Kawasan Sedau

No	Jenis Fasilitas	Nama	Lokasi	Foto
1	Sarana Peribadatan	Masjid AL-Muthaliban	Jl. Malindo	 <p>Sumber: Google, 2021</p>
2	Sarana Umum	Toilet dan Tempat Bilas Umum	Tepi Pantai Batu Burung	 <p>Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022</p>

No	Jenis Fasilitas	Nama	Lokasi	Foto
3	Sarana Umum	Gazebo	Tepi Pantai Batu Burung	 <p>Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022</p>
4	Sarana Umum	Lapangan Parkir	Gang Rizki Laut	 <p>Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022</p>
5	Perdagangan Jasa	Tempat Makan	Tepi Pantai Batu Burung	 <p>Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022</p>
6	Perdagangan Jasa	Tempat Makan	Pulau Burung	 <p>Sumber: Google, 2021</p>
7	Perdagangan Jasa	Tempat Pengolahan Hasil Laut dan Penjualan Bibit Ikan Air Tawar	Gang Keluarga	 <p>Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022</p>

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.

Fasilitas pendidikan yang berada dekat dengan Kawasan Sedau adalah: Pesantren Yayasan Ibnu Taimiyah sejauh 1.6 Km, SMAN 4 Singkawang sejauh 4.4 Km, SDN 50 Singkawang sejauh 4.4 Km, dan SMPN 6 Singkawang sejauh 4.5 Km. Fasilitas Kesehatan yang berada dekat dengan Kawasan Sedau adalah Puskesmas Lirang sejauh 6.7 Km dan UPT Puskesmas Singkawang Selatan 1 sejauh 7.8 Km. Selain itu, Kawasan Sedau berjarak 6.8 Km dari Kelurahan Sedau, 3.9 Km dari Kantor Kecamatan Singkawang Selatan, 8 Km dari Pos Polisi, 1.8 Km dari Terminal Lemukutan Express , 21.1 Km dari proyek bandara Kota Singkawang, 55.6 Km dari Pelabuhan Kijing, dan 13.6 Km dari pusat kota.

Kondisi eksisting Kawasan Sedau berdasarkan 11 variabel adalah sebagai berikut:

4.1.4.1 Kondisi Desa sekarang

Saat ini Kawasan Sedau belum memiliki basis data resmi yang dapat diakses mengenai lokasi, daerah sekitar, serta ekosistem yang dapat membantu atau mendukung kegiatan dari kawasan tersebut.

4.1.4.2 Keadaan Masyarakat Serta Struktur Organisasi

Kawasan Sedau telah memiliki sebuah kelompok sadar wisata (Podarwis) yang dibentuk pada 17 Agustus 2020 dengan nama Teluk Ma'Jantu serta disahkan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Singkawang pada tanggal 19 November 2020 yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, Dan Olahraga Kota Singkawang Nomor 101 Tahun 2020 Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata Teluk Ma'Jantu Kelurahan Sedau Kecamatan Singkawang Selatan, (2020).

4.1.4.3 Konsep Desa Wisata Yang Unik

Kawasan Sedau memiliki berbagai kegiatan masyarakat, yaitu: nelayan, mengolah hasil laut, menjajahkan kuliner khas tepi pantai, dan pembibitan ikan air tawar. Dilihat dari sisi budayanya, Kota Singkawang memiliki budaya Tidayu atau Tionghoa, Dayak, serta Melayu.

4.1.4.4 Kondisi Bangunan Hunian

Kawasan Sedau memiliki tingkat Kepadatan bangunan sebesar 34 unit per hektar. Terdapat 111 unit rumah yang terdiri dari 97 unit rumah yang sesuai dengan persyaratan teknis dan 14 unit rumah yang tidak sesuai dengan

persyaratan teknis. Persentase dari keteraturan bangunan hunian pada Kawasan Sedau adalah sebesar 81,08% atau setara dengan 90 unit rumah. Selain itu terdapat 10 rumah yang mengalami kebocoran, 8 rumah yang dindingnya rusak, dan 3 rumah yang lantainya berupa tanah.

Tabel 4. 3 Tabel Kondisi Eksisting Kondisi Bangunan Hunian

No	Jenis Rumah	Lokasi	Foto
1	Layak Huni	Jl. Malindo	 <p>Sumber : Google, 2021</p>
2	Kurang Layak	Tepi Pantai	 <p>Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022</p>

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.

4.1.4.5 Kondisi Aksesibilitas yang baik

Kawasan Sedau memiliki papan penunjuk arah yang berada di Jalan Raya Sedau sebagai salah satu akses menuju kawasan ini. Kawasan Sedau dilewati Jalan Malindo yang merupakan jalan lingkungan yang menghubungkan Jalan Provinsi yaitu Jalan Raya Sedau dengan Kawasan Sinka Island Park. Jalan Malindo sendiri memiliki lebar 5 meter dan sudah dilakukan pengaspalan ulang pada akhir tahun 2021, tetapi tetap tidak memiliki penerangan jalan yang memadai. Kawasan Sedau memiliki 2.500 meter jalan lingkungan yang terdiri dari 800 meter jalan yang permukaannya diperkeras dan 1900 meter jalan yang

permukaannya tidak diperkeras, dan seluruh jalan lingkungan tersebut tidak memiliki penerangan jalan yang memadai.



Gambar 4. 3 Gambar Papan Petunjuk Arah Mejuju Kawasan Sedau

Sumber : Hasil Survei Lapangan, 2022.



**Gambar 4. 4 Gambar Papan Petunjuk Arah Salah Satu Akses Menuju
Pantai Batu Burung**

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022



Gambar 4. 5 Gambar Papan Petunjuk Arah Meuju Kawasan Sedau

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022

Tabel 4. 4 Tabel Kondisi Eksisting Jalan di Kawasan Sedau

No	Jenis Jalan	Lokasi	Foto
1	Jalan Lingkungan	Gang Keluarga	 <p>Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.</p>
2	Jalan Lingkungan	Jl. Malindo	 <p>Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.</p>

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.

4.1.4.6 Kondisi Penyediaan Air Bersih

Kawasan Sedau telah dialiri oleh pipa PDAM atau air ledeng dalam pemenuhan air bersihnya. Dari 111 unit rumah, terdapat 110 unit bangunan yang mendapatkan air bersihnya dari air ledeng tanpa meteran dan 1 unit berasal dari air ledeng dengan meteran. Terdapat 109 unit rumah yang kebutuhan air bersihnya tercukupi pada bulan tertentu saja, dan 2 unit rumah yang kebutuhan air bersihnya tercukupi.

4.1.4.7 Kondisi Pengolahan Air Limbah

Terdapat 110 unit rumah yang telah memiliki tempat MCK pribadi atau yang digunakan tidak lebih dari 5 Kepala Keluarga, dan 1 unit rumah yang tidak memiliki tempat MCK pribadi. Sebanyak 108 unit Hunian dari 110 unit hunian pada Kawasan Sedau telah membuang limbah rumah tangganya ke saptictank pribadi atau komunal, dan hanya 2 unit rumah saja yang tidak membuang limbah rumah tangganya ke septictank pribadi maupun komunal.

4.1.4.8 Kondisi Pengolahan Sampah

Hal persampahan, Kawasan Sedau masih membuang sampahnya ke dalam lubang dan atau dibakar, dengan kata lain Kawasan Sedau tidak memiliki sarana pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Sementara maupun Tempat Pembuangan Akhir.



Gambar 4. 6 Sampah di Tepi Pantai Batu Burung

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.

4.1.4.9 Kondisi Proteksi Kebakaran

Kawasan Sedau tidak pernah mengalami kebakaran selama 5 tahun terakhir. Walau demikian, Kawasan Sedau tidak memiliki sarana pencegahan bahaya kebakaran serta kurangnya pengetahuan masyarakat bagaimana cara penanganan bencana kebakaran.

4.1.4.10 Kondisi Lingkungan Pesisir

Beberapa area yang ada di Pantai Batu Burung masih terdapat tumpukan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya oleh pengunjung. Selain itu, kawasan pantai ini juga terdapat kapal nelayan yang diparkirkan di area wisata pantai batu burung.



Gambar 4. 7 Perahu Nelayan di Tepi Pantai Batu Burung

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.

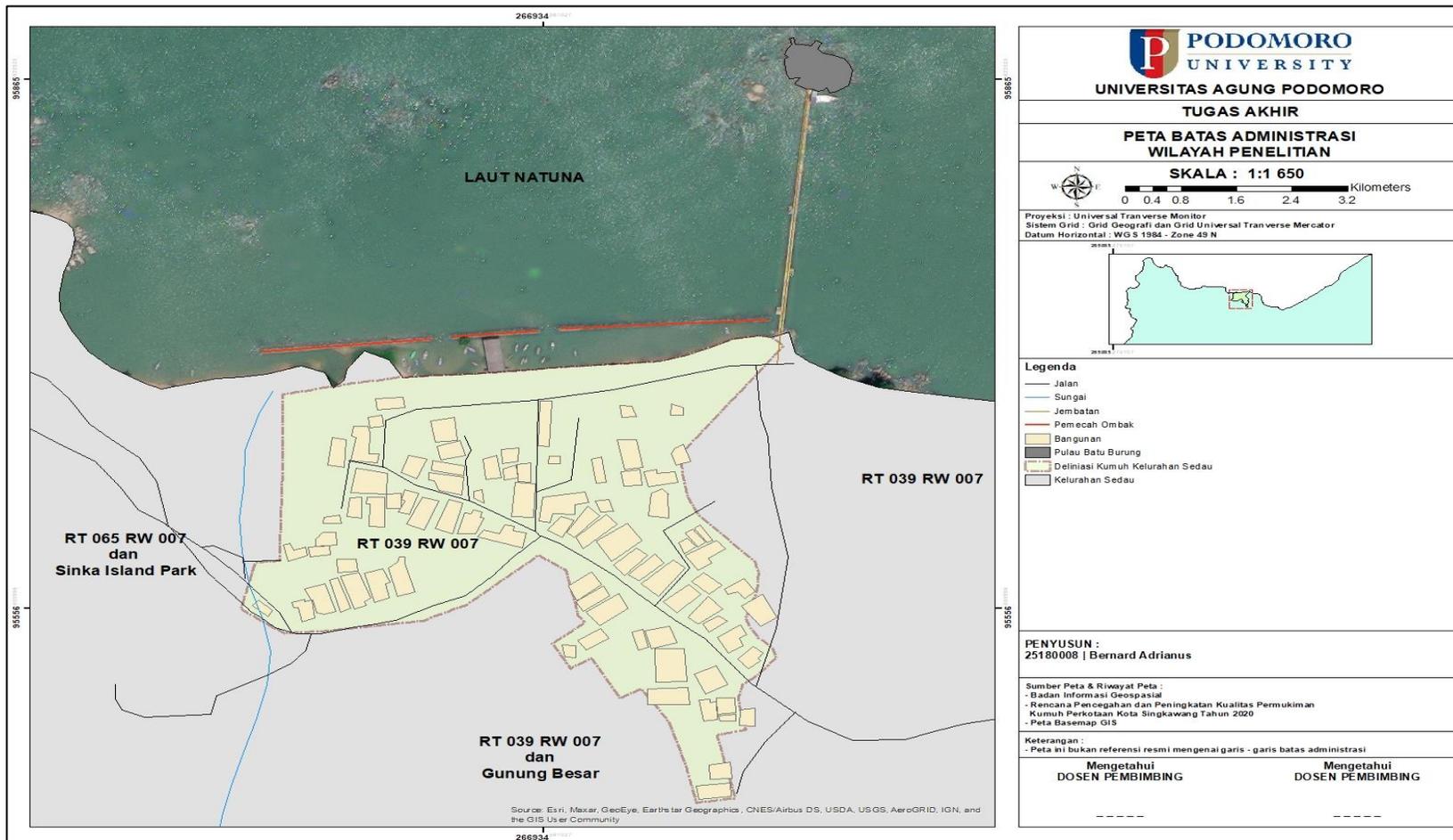
4.1.4.11 Kondisi Resiko Bencana Pesisir

Kawasan Sedau memiliki sarana pencegahan bencana pesisir, yaitu berupa tembok pemecah ombak yang berguna sebagai penghalang ombak agar tidak terjadinya abrasi di Kawasan Sedau. Pemecah ombak ini memiliki kondisi yang kurang layak karena telah termakan oleh usia.



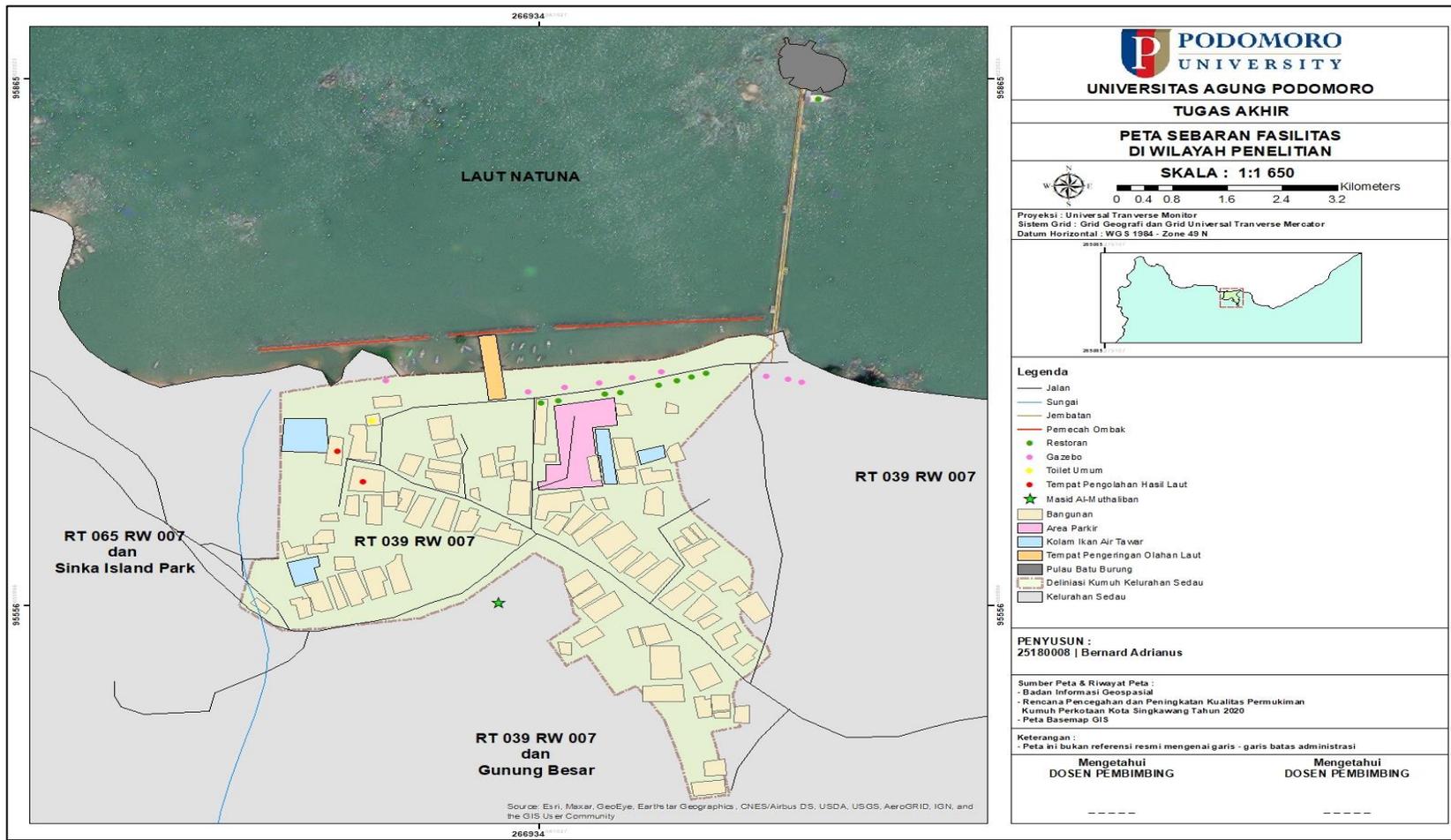
Gambar 4. 8 Kondisi Pemecah Ombak

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.



Peta 4. 3 Peta Deliniasi Kawasan Kumuh Kelurahan Sedau

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

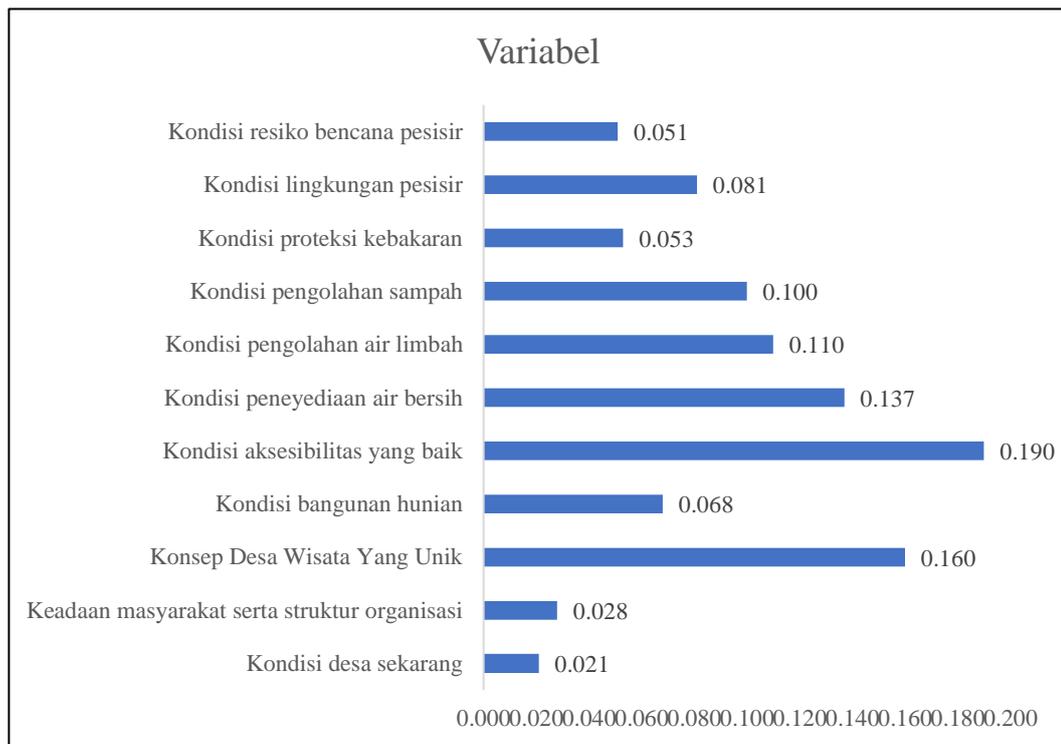


Peta 4. 4 Peta Sebaran Fasilitas di Wilayah Penelitian

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2022.

4.2 Indikator Peremajaan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Sedau Sebagai Desa Wisata

Penentuan prioritas indikator peremajaan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata akan digunakan sebagai variabel arahan peremajaan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata. Penentuan prioritas indikator ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 5 orang perwakilan dari Dinas Perumahan, permukiman, dan pertanahan Kota Singkawang, 5 orang perwakilan dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Singkawang, 1 orang perwakilan dari Kelurahan Sedau, 1 orang perwakilan dari Masyarakat yang tinggal di daerah penelitian yaitu Ketua RT 039, 1 orang akademisi dibidang pariwisata, dan 1 orang akademisi dibidang Perencana Wilayah dan Kota. Setelah peneliti menyebarkan kuesioner sejumlah 14 (empat belas), hanya 12 (dua belas) responden yang mengisi kuesioner yaitu 5 orang perwakilan dari Dinas Perumahan, permukiman, dan pertanahan Kota Singkawang, 5 orang perwakilan dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Singkawang, 1 orang perwakilan dari Kelurahan Sedau, dan 1 orang perwakilan dari Masyarakat yang tinggal di daerah penelitian yaitu Ketua RT 039. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarcghy Process*). Peneliti menggunakan aplikasi *Expert Choice* dalam menganalisis. Setelah peneliti menganalisis hasil dari kuesioner, hanya 10 responden yang memenuhi syarat yaitu responden yang memiliki nilai inkonsistensi tidak lebih dari 0.1%. Maka diperoleh prioritas indikator peremajaan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata yaitu:



Gambar 4. 9 Diagram Prioritas Indikator Peremajaan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Sedau Sebagai Desa Wisata

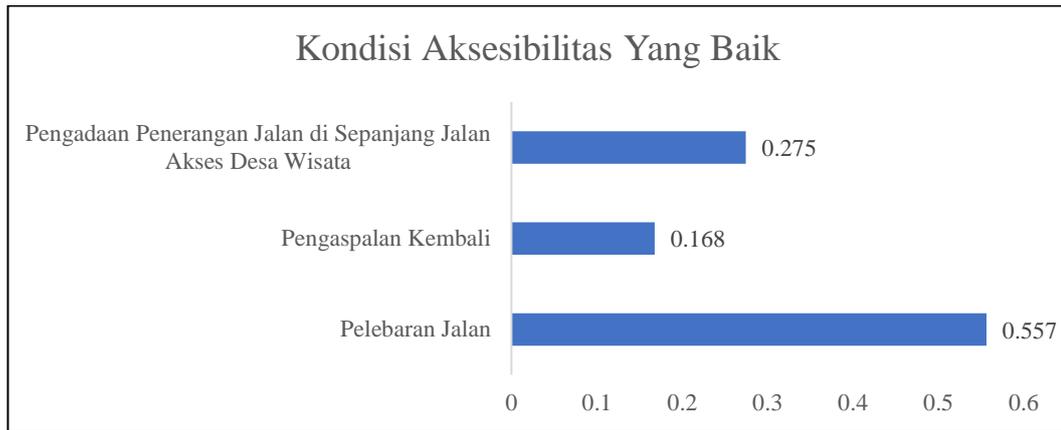
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

Selain itu, dalam kuesioner tersebut, terdapat pula pertanyaan mengenai sub-variabel. Hasil dari analisis peneliti mengenai sub-variabel tersebut adalah:

1. **Kondisi Aksesibilitas Yang Baik**

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi prioritas utama adalah Pelebaran Jalan. Kondisi eksisting dari aksesibilitas di Kawasan Sedau ini adalah jalan Malindo yang merupakan jalan akses menuju kawasan telah diaspal kembali pada akhir tahun 2021, hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan pengaspalan kembali berada di prioritas terakhir. Kondisi Jalan lingkungan yang ada di kawasan Sedau ini hanya memiliki 1 lajur dan 1 jalur dan berupa paving blok, begitu pula dengan kondisi jalan utama yaitu Jalan Malindo yang hanya memiliki 1 lajur selebar 2.5 meter saja di setiap jalurnya. Hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pelebaran jalan berada di prioritas pertama. Para ahli menjadikan sub-variabel Pengadaan Penerangan Jalan di Sepanjang Jalan Akses Desa Wisata sebagai prioritas ke dua

karena kondisi eksisting dari jalan lokal maupun jalan akses utama Kawasan Sedau ini tidak memiliki penerangan jalan yang memadai.

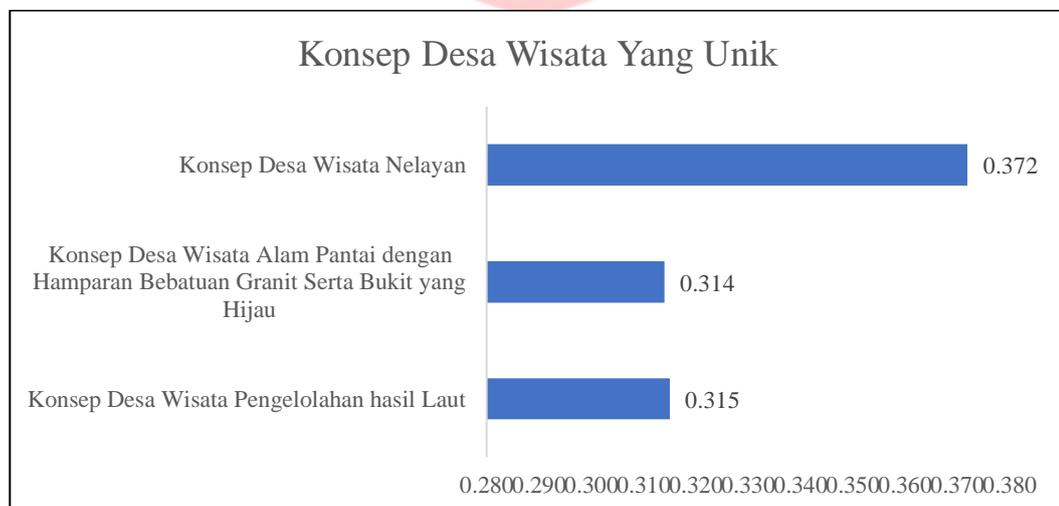


Gambar 4. 10 Diagram Sub-variabel Kondisi Aksesibilitas Yang Baik

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

2. Konsep Desa Wisata Yang Unik

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi prioritas utama adalah konsep Desa Wisata nelayan. Kawasan Sedau saat ini telah menjadi kawasan pengolahan hasil laut berdasarkan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) tahun 2020. Hal ini sesuai dengan kondisi eksistingnya, yaitu terdapat 60 kepala rumah tangga yang bekerja dibidang perdagangan / jasa. Terdapat pula 35 kepala rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan, hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel konsep Desa Wisata nelayan menjadi prioritas utama.

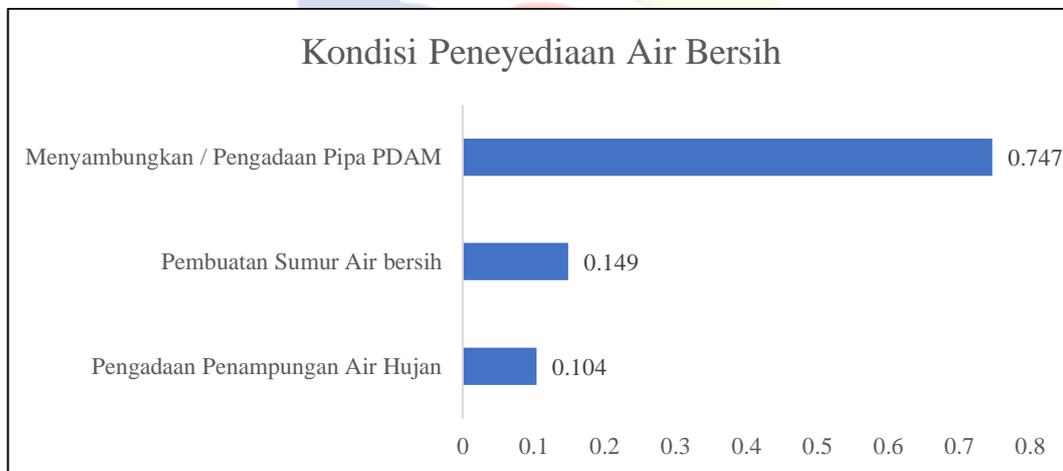


Gambar 4. 11 Diagram Sub-variabel Konsep Desa Wisata Yang Unik

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

3. Kondisi Penyeediaan Air Bersih

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi prioritas utama adalah menyambungkan / pengadaan pipa PDAM. Kondisi eksisting Penyediaan Air Bersih Kawasan Sedau, terdapat 1 kepala rumah tangga yang menggunakan air ledeng dengan meteran, sedangkan 110 kepala rumah tangga menggunakan air ledeng tanpa meteran. Hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel penyambungan / pengadaan pipa PDAM sebagai prioritas pertama. Terdapat 109 kepala rumah tangga dari 111 kepala rumah tangga yang kebutuhan air bersihnya hanya tercukupi dibulan tertentu saja, hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pembuatan sumur air bersih atau penampungan air bersih sebagai prioritas kedua.

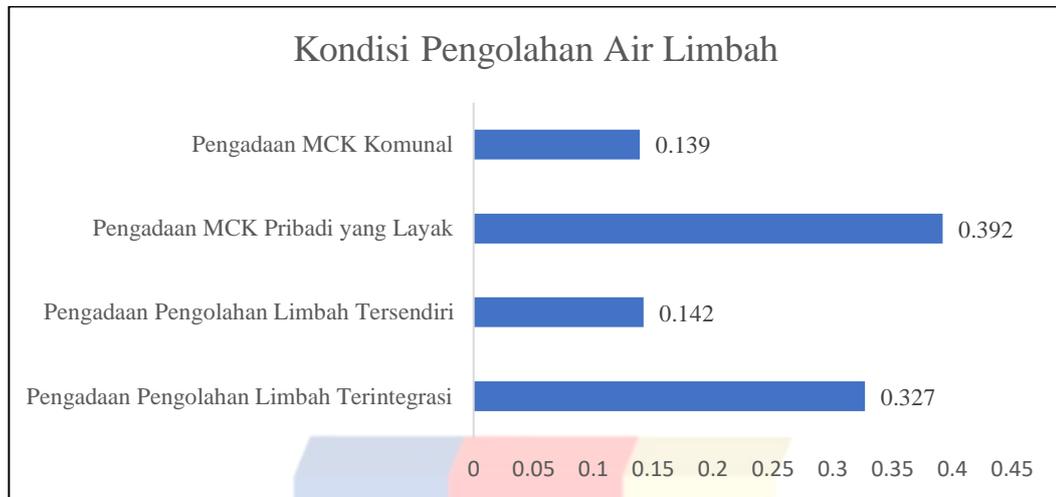


Gambar 4. 12 Diagram Sub-variabel Kondisi Penyediaan Air Bersih
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

4. Kondisi Pengolahan Air Limbah

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi prioritas utama adalah pengadaan MCK pribadi yang layak dan pengadaan pengolahan limbah yang terintegrasi. Kondisi eksisting dari pengolahan air limbah di Kawasan Sedau adalah terdapat 1 kepala rumah tangga yang tidak memiliki MCK pribadi maupun MCK yang digunakan bersama (< 5 Kepala Keluarga). Hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pengadaan MCK Pribadi yang Layak sebagai prioritas pertama. Selain itu, terdapat 2 kepala rumah

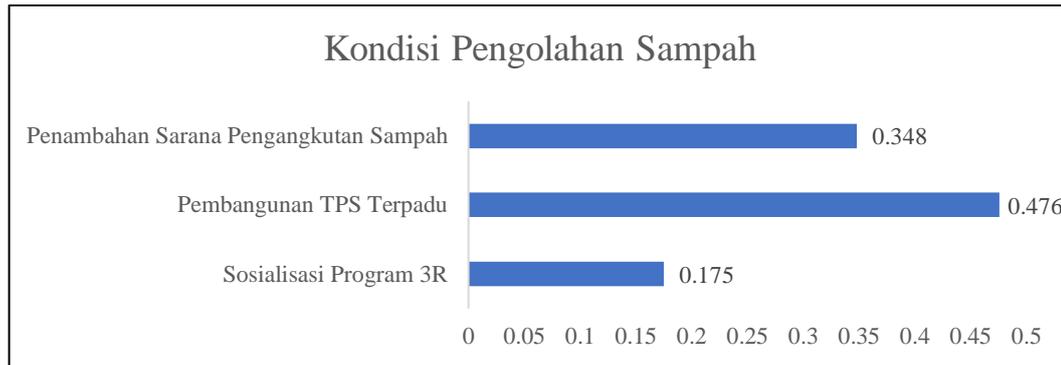
tangga yang pembuangan limbahnya tidak di septictank pribadi, septictank komunal, maupun IPAL. hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pengadaan pengolahan limbah terintegrasi sebagai prioritas kedua.



Gambar 4. 13 Diagram Sub-variabel Kondisi Pengolahan Air Limbah
 Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

5. Kondisi Pengolahan Sampah

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi prioritas utama adalah pembangunan TPS Terpadu. Kondisi eksisting dari pengolahan Sampah di Kawasan Sedau adalah 111 kepala rumah tangga masih membuang sampah di lubang lalu dibakar. Hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pembangunan TPS Terpadu sebagai prioritas pertama. Dari prioritas pertama tersebut, para ahli memilih sub-variabel penambahan sarana pengangkutan sampah sebagai prioritas pertama. Hal ini karena setiap TPS Terpadu pastilah membutuhkan sarana pengangkutan dari setiap rumah maupun mengangkut hasil pilahannya ke tempat pembuangan akhir (TPA) ataupun ke tempat mengolah sampah lainnya. Dengan adanya tempat sampah terpadu maka perlunya sosialisasi program 3R bagi masyarakat agar program TPS terpadu dapat berjalan lebih baik lagi. Hal ini yang membuat para ahli menjadikan sub-variabel sosialisasi program 3R sebagai prioritas ke 3.

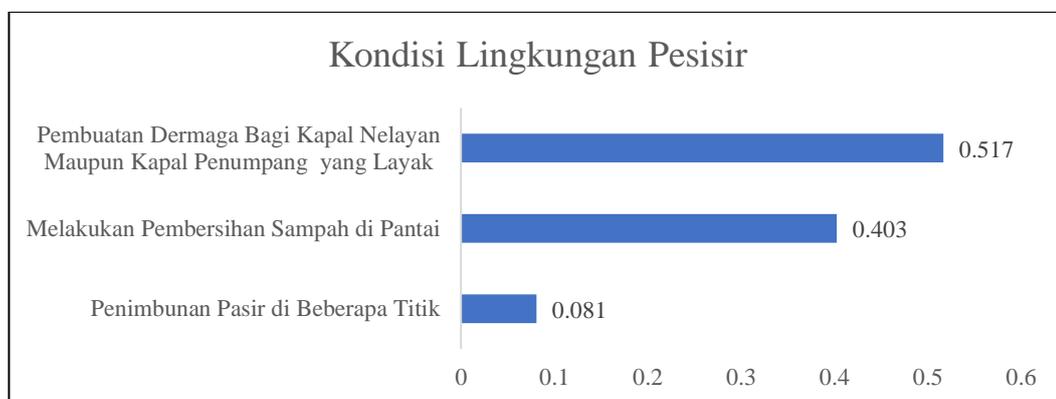


Gambar 4. 14 Diagram Sub-variabel Kondisi Pengolahan Sampah

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

6. Kondisi Lingkungan Pesisir

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi Prioritas utama adalah pembuatan dermaga bagi kapal nelayan maupun kapal penumpang yang layak. Kondisi eksisting dari lingkungan pesisir di Kawasan Sedau adalah banyak kapal yang diparkir di area pantai, hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pembuatan dermaga bagi kapal nelayan maupun kapal penumpang yang layak sebagai prioritas pertama. Selain itu masih adanya area pantai yang terdapat sampah yang berserakan, serta banyaknya tanaman liar ditepian pantai, hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel melakukan pembersihan sampah di pantai sebagai prioritas ke dua. Menurut para ahli tembok penghalang ombak atau pemecah ombak mengakibatkan daratan pantai semakin luas, hal ini yang mengakibatkan para ahli memilih sub-variabel penimbunan pasir di beberapa titik sebagai prioritas terakhir.

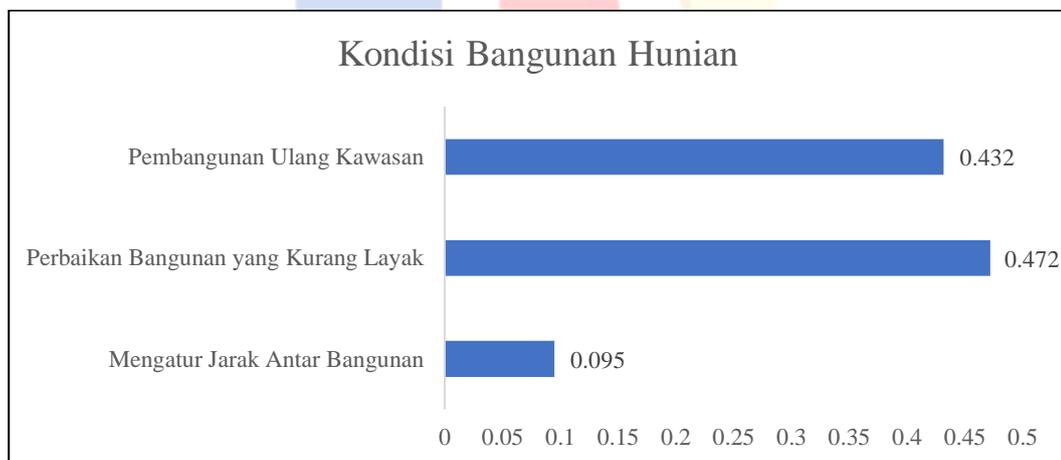


Gambar 4. 15 Diagram Sub-variabel Kondisi Lingkungan Pesisir

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

7. Kondisi Bangunan Hunian

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi Prioritas utama adalah perbaikan bangunan yang kurang layak. Kondisi eksisting dari bangunan hunian di Kawasan Sedau adalah terdapat 1 kepala rumah tangga yang rumahnya berada di atas sempadan pantai, hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pembangunan ulang kawasan sebagai prioritas kedua. Selain itu terdapat 10 kepala rumah tangga yang rumahnya mengalami kebocoran pada atap, serta terdapat 8 kepala rumah tangga yang rumahnya dindingnya kurang layak atau rusak, hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel Perbaikan Bangunan yang kurang layak sebagai prioritas pertama. Sedangkan sub-variabel mengatur jarak antar bangunan dijadikan sebagai prioritas ketiga karena kondisi eksisting bangunan hunian di Kawasan Sedau ini telah memiliki jarak antar satu rumah dengan rumah lainnya.



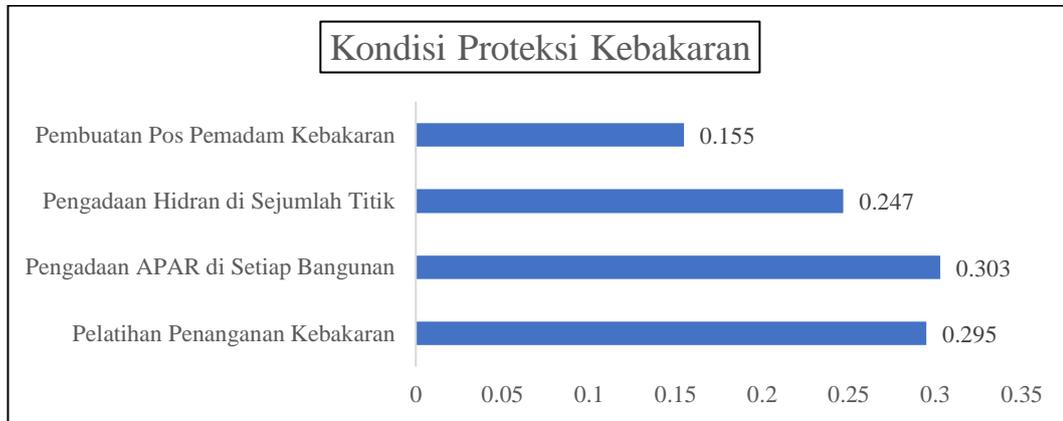
Gambar 4. 16 Diagram Sub-variabel Kondisi Bangunan Hunian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

8. Kondisi Proteksi Kebakaran

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi prioritas utama adalah pengadaan apar di setiap bangunan serta adanya pelatihan penanganan kebakaran. Kondisi eksisting dari proteksi kebakaran di Kawasan Sedau adalah tidak pernahnya terjadi kebakaran selama 5 tahun terakhir dan tidak adanya sarana pencegahan bahaya kebakaran, hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pengadaan APAR di setiap bangunan dan

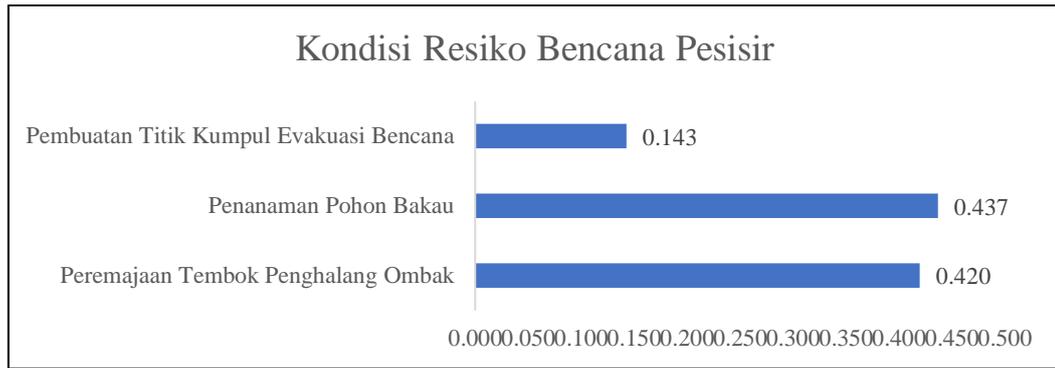
pelatihan penanganan kebakaran sebagai prioritas pertama dan prioritas kedua. Adanya APAR serta pengetahuan masyarakat tentang penanganan kebakaran, para ahli menjadikan sub-variabel pengadaan Hidran di sejumlah titik dan pembuatan pos pemadam kebakaran sebagai prioritas ketiga dan prioritas keempat.



Gambar 4. 17 Diagram Sub-variabel Kondisi Proteksi Kebakaran
 Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

9. Kondisi Resiko Bencana Pesisir

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi prioritas utama adalah Penanaman Pohon Bakau. Pentingnya tanaman bakau sebagai pencegahan abrasi dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel penanaman pohon bakau sebagai prioritas pertama Kondisi eksisting dari resiko bencana pesisir di Kawasan Sedau adalah terdapat tembok penghalang ombak atau pemecah ombak yang kurang layak akibat termakan usia, hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel peremajaan tembok penghalang ombak sebagai prioritas kedua. Selain itu tidak adanya ancaman maupun bahaya bencana pesisir serta tidak adanya titik kumpul evakuasi bencana maupun jalur evakuasi yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pembuatan titik kumpul evakuasi bencana sebagai prioritas ketiga.

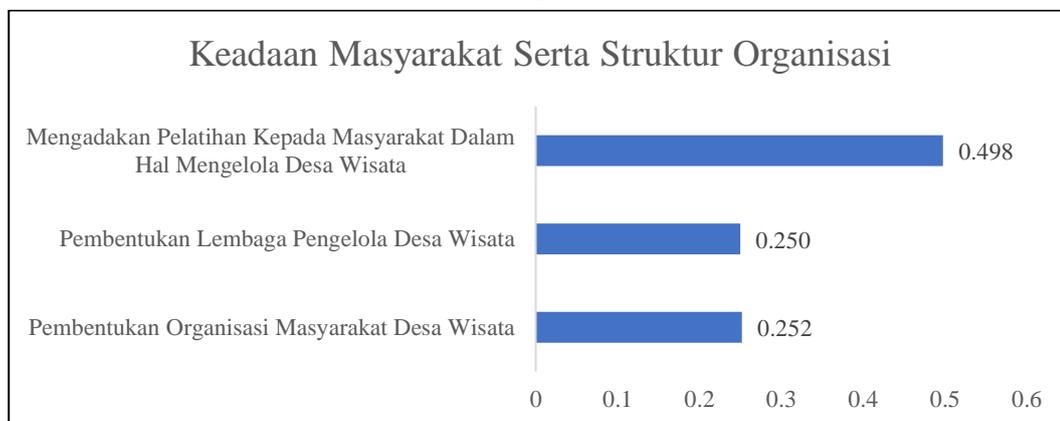


Gambar 4. 18 Diagram Sub-variabel Kondisi Resiko Bencana Pesisir

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

10. Keadaan Masyarakat Serta Struktur Organisasi

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi prioritas utama adalah mengadakan pelatihan kepada masyarakat dalam hal mengelola Desa Wisata. Kondisi eksisting keadaan masyarakat serta struktur organisasi Kawasan Sedau adalah, Kawasan Sedau telah memiliki sebuah kelompok sadar wisata (Podarwis) yang dibentuk pada 17 Agustus 2020 dengan nama Teluk Ma'Jantu serta disahkan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Singkawang pada tanggal 19 November 2020 yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, Dan Olahraga Kota Singkawang Nomor 101 Tahun 2020 Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata Teluk Ma'Jantu Kelurahan Sedau Kecamatan Singkawang Selatan, (2020). Hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel mengadakan pelatihan kepada masyarakat dalam hal mengelola Desa Wisata sebagai prioritas pertama.

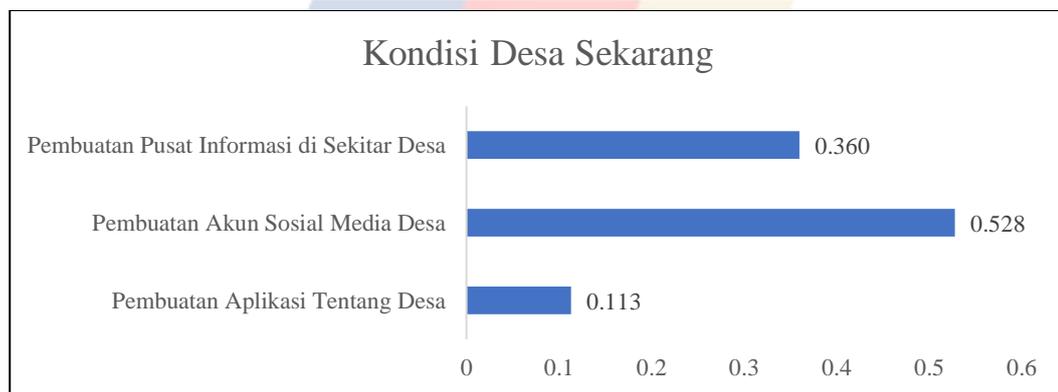


Gambar 4. 19 Diagram Sub-variabel Keadaan Masyarakat Serta Struktur Organisasi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

11. Kondisi Desa Sekarang

Dapat disimpulkan dari hasil analisis, sub-variabel yang menjadi prioritas utama adalah pembuatan akun sosial media desa. Kondisi eksisting dari kondisi desa sekarang di Kawasan Sedau adalah belum adanya basis data resmi yang dapat diakses mengenai lokasi, daerah sekitar, serta ekosistem yang dapat membantu atau mendukung kegiatan dari Kawasan Sedau. Hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pembuatan akun sosial media desa sebagai prioritas pertama. Selain adanya turis dari luar Provinsi Kalimantan Barat ada pula wisatawan dari sekitaran Kota Singkawang yang masih buta akan sosial media, hal ini yang dijadikan dasar oleh para ahli menjadikan sub-variabel pembuatan pusat informasi di sekitar desa sebagai prioritas kedua.



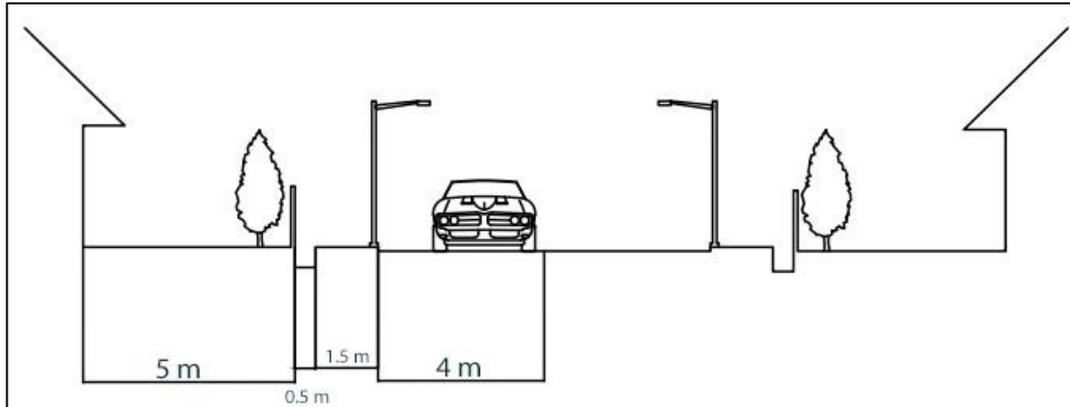
Gambar 4. 20 Diagram Sub-variabel Kondisi Desa Sekarang
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

4.3 Arahan Peremajaan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Sedau Sebagai Desa Wisata

Setelah mendapatkan indikator peremajaan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata, langkah berikutnya adalah merekomendasikan arahan peremajaan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata berdasarkan pendapat lewat wawancara dengan perwakilan dari Dinas Perumahan, permukiman, dan pertanahan Kota Singkawang, perwakilan dari Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Singkawang, perwakilan dari Kelurahan Sedau, dan perwakilan dari Masyarakat yang tinggal di daerah penelitian yaitu Ketua RT 039. Dalam proses wawancara dengan para ahli, hanya beberapa sub-variabel yang dimasukkan kedalam arahan yang akan dihasilkan. Hal ini dikarenakan sub-variabel tersebut disesuaikan dengan kondisi eksisting di kawasan Sedau ini. Selain melakukan wawancara, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kondisi eksisting yang didapatkan oleh peneliti saat observasi lapangan serta aturan yang mengatur kawasan ini. Pada penentuan arahan ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data. Berikut rekomendasi arahan peremajaan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sedau sebagai Desa Wisata:

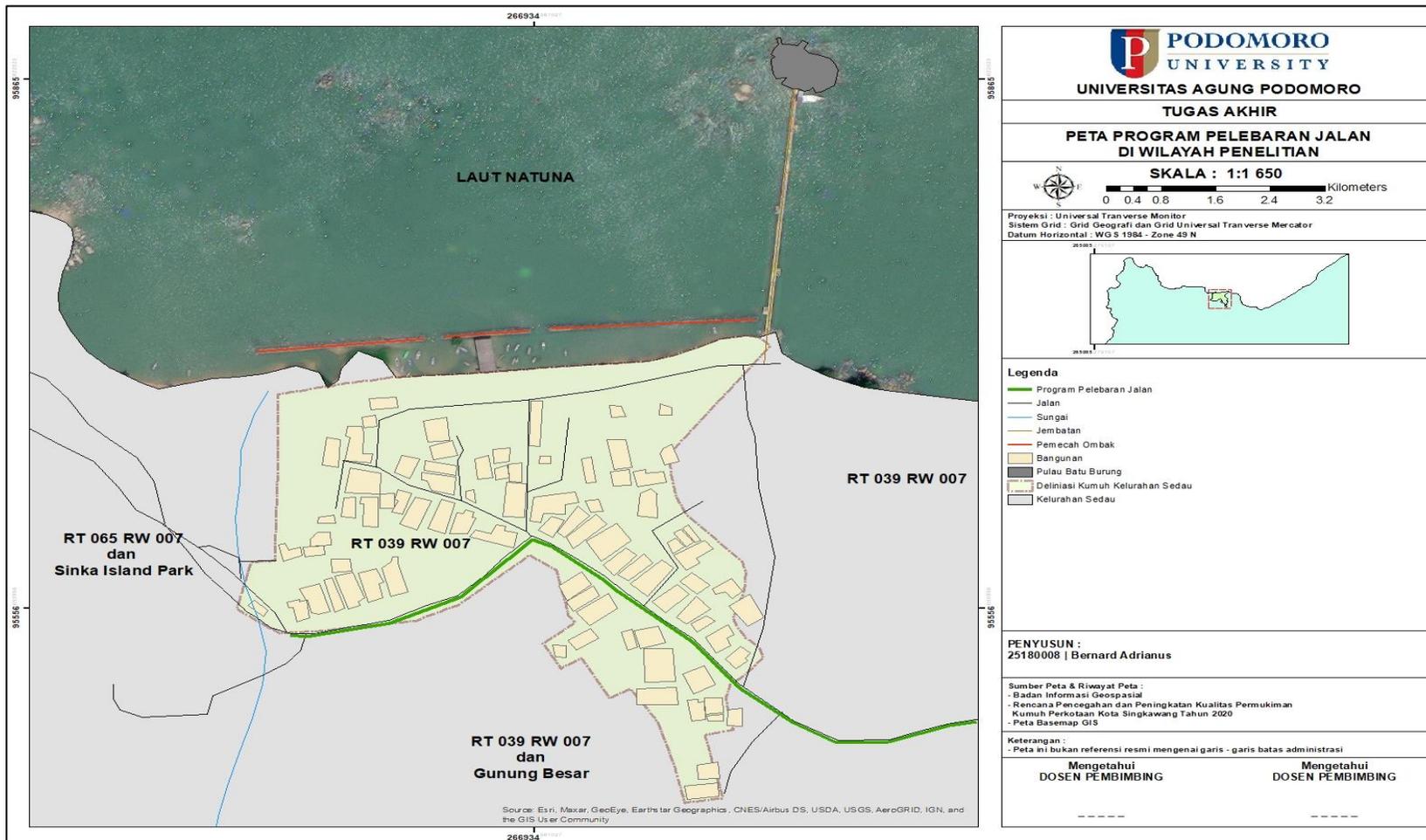
4.3.1 Pelebaran Jalan

Jalan merupakan salah satu aspek terpenting dalam menunjang semua kegiatan masyarakat maupun kegiatan wisata. Melihat kondisi eksisting Jalan Malindo yang menjadi akses utama menuju Kawasan Sedau yang memiliki lebar 5 meter, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli diperlukan pelebaran jalan dari 5 meter menjadi 8 meter dengan tujuan agar dapat diakses bus berukuran kecil maupun sedang.



Gambar 4. 21 Ilustrasi Rencana Lebar Jalan Malindo
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.





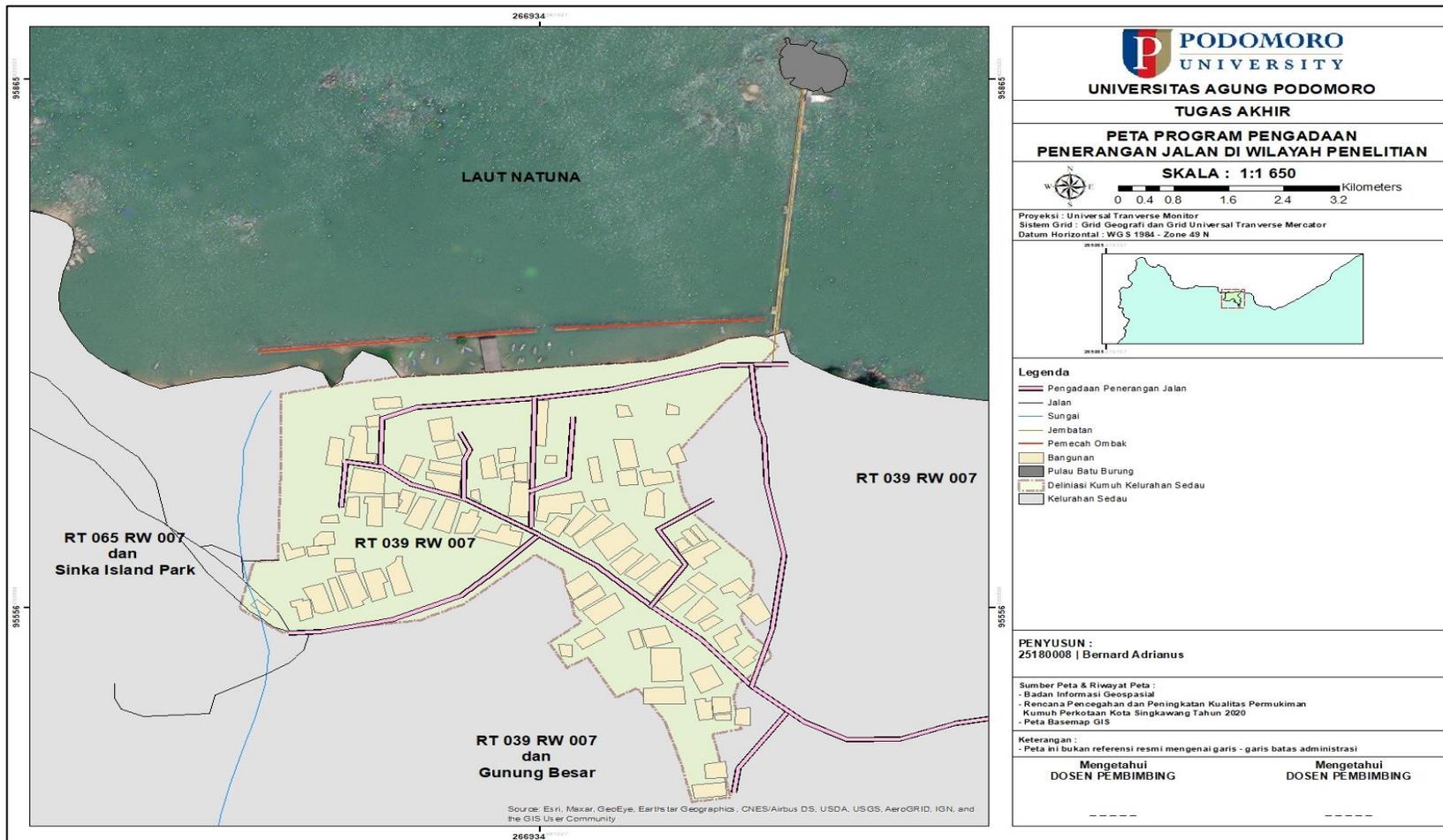
Peta 4. 5 Peta Lokasi Program Pelebaran Jalan
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

4.3.2 Pengadaan Penerangan Jalan di Sepanjang Jalan Akses Desa Wisata

Selain jalan, penerangan jalan juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam menunjang semua kegiatan masyarakat maupun kegiatan wisata ketika malam hari. Melihat kondisi eksisting tidak adanya penerangan jalan di jalan utama maupun jalan lokal, maka diperlukan pengadaan penerangan jalan dengan tujuan agar setiap pengguna jalan merasa aman dalam beraktifitas pada malam hari. Menurut Badan Standardisasi Nasional (2008) jarak minimum pemasangan antar penerangan jalan adalah sebesar 30m

Dapat disimpulkan dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli, bahwa penerangan jalan yang akan diadakan adalah berada di sepanjang jalan Malindo, serta jalan lokal yang ada di Kawasan Sedau dengan jarak antar penerangan jalannya adalah 30 meter.





Peta 4. 6 Peta Lokasi Program Pengadaan Penerangan Jalan
 Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

4.3.3 Konsep Desa Wisata Nelayan dan Konsep Desa Wisata Pengolahan hasil Laut

Konsep suatu Desa Wisata sangatlah penting agar adanya pembeda dengan kegiatan wisata lainnya. Melihat kondisi eksisting Konsep dari Kawasan Sedau ini adalah Kawasan Pengolahan hasil laut. Selain itu jumlah kepala rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan pun terbilang banyak yaitu sebanyak 35 kepala rumah tangga, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya penambahan konsep Desa Wisata yang ada di Kawasan Sedau ini menjadi Desa Wisata berbasis nelayan dan pengolahan hasil laut. Dalam penerapannya, konsep desa wisata nelayan dan pengolahan hasil laut ini akan diterapkan dengan kebudayaan setempat yaitu kebudayaan Tidayu yang merupakan ciri khas dari Kota Singkawang itu sendiri. Penerapakan konsep ini tercerminkan dari bentuk bangunan, ornament penghias pada kawasan ini, bentuk gapura pintu masuk kawasan, maupun pembuatan tengara di kawasan ini.

4.3.4 Menyambungkan / Pengadaan Pipa PDAM

Air Bersih merupakan salah satu aspek terpenting dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi eksisting penyediaan air bersih di Kawasan Sedau ini, yaitu hanya 1 rumah yang memiliki sumber air bersih dari ledeng dengan meteran, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya penyambungan ledeng dengan meteran terhadap 110 unit rumah yang belum memiliki ledeng dengan meteran agar adanya kesetaraan serta keadilan air bersih bagi semua masyarakat yang ada di Kawasan Sedau ini.

4.3.5 Pembuatan Sumur Gali Sebagai Tempat Penampungan Air Bersih

Selain penyambungan atau pengadaan pipa PDAM dengan meteran, pembuatan sumur gali sebagai tempat penampungan air bersih dianggap penting oleh para ahli. Melihat kondisi eksisting penyediaan air bersih di Kawasan Sedau ini, yaitu hanya 2 rumah yang kebutuhan air bersihnya terpenuhi setiap tahunnya, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya pembuatan sumur gali sebagai tempat penampungan air bersih di setiap rumah agar semua

masyarakat yang ada di Kawasan Sedau ini terpenuhi kebutuhan air bersihnya setiap tahun. Selain itu agar adanya kesetaraan serta keadilan air bersih bagi semua masyarakat yang ada di Kawasan Sedau ini.

4.3.6 Pengadaan MCK Pribadi yang Layak

Selain air Bersih, pengolahan air limbah juga tak kalah penting dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi eksisting pengolahan air limbah di Kawasan Sedau ini, yaitu terdapat 1 rumah yang tidak memiliki tempat MCK pribadi atau yang digunakan tidak lebih dari 5 Kepala Keluarga, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya pengadaan MCK pribadi yang layak terhadap 1 unit rumah yang belum memiliki tempat MCK pribadi atau yang digunakan tidak lebih dari 5 Kepala Keluarga agar terpenuhinya kebutuhan sanitasi masyarakat serta meningkatkan tingkat kebersihan serta kesehatan masyarakat yang ada di Kawasan Sedau ini.

4.3.7 Pengadaan Pengolahan Limbah Tersendiri

Selain mengadakan MCK, perlu juga dalam pengadaan pengolahan limbahnya. Melihat kondisi eksisting pengolahan air limbah di Kawasan Sedau ini, yaitu terdapat 2 rumah yang tidak memiliki sistem pengolahan limbah secara pribadi maupun komunal, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya pengadaan pengolahan limbah tersendiri terhadap 2 unit rumah yang belum memiliki sistem pengolahan limbah secara pribadi maupun komunal agar terpenuhinya kebutuhan sanitasi masyarakat serta meningkatkan tingkat kebersihan serta kesehatan masyarakat yang ada di Kawasan Sedau ini. Pengolahan limbah tersendiri dipilih oleh para ahli karena walau berada di prioritas ke 3, pengadaan system pengolahan limbah komunal memiliki beberapa kelemahan yaitu sulitnya mendapatkan warga yang bersedia menghibahkan tanah untuk dijadikan sebagai tempat pengolahan Limbah. Kondisi eksisting Kawasan Sedau ini yang sedikit berbukit juga menjadi penyebab sulitnya menentukan lokasi yang tepat untuk dijadikan lokasi pengolahan limbah komunal. Selain itu biaya pengerjaan, biaya operasional serta biaya perawatan IPAL pribadi lebih murah dibanding IPAL Komunal.

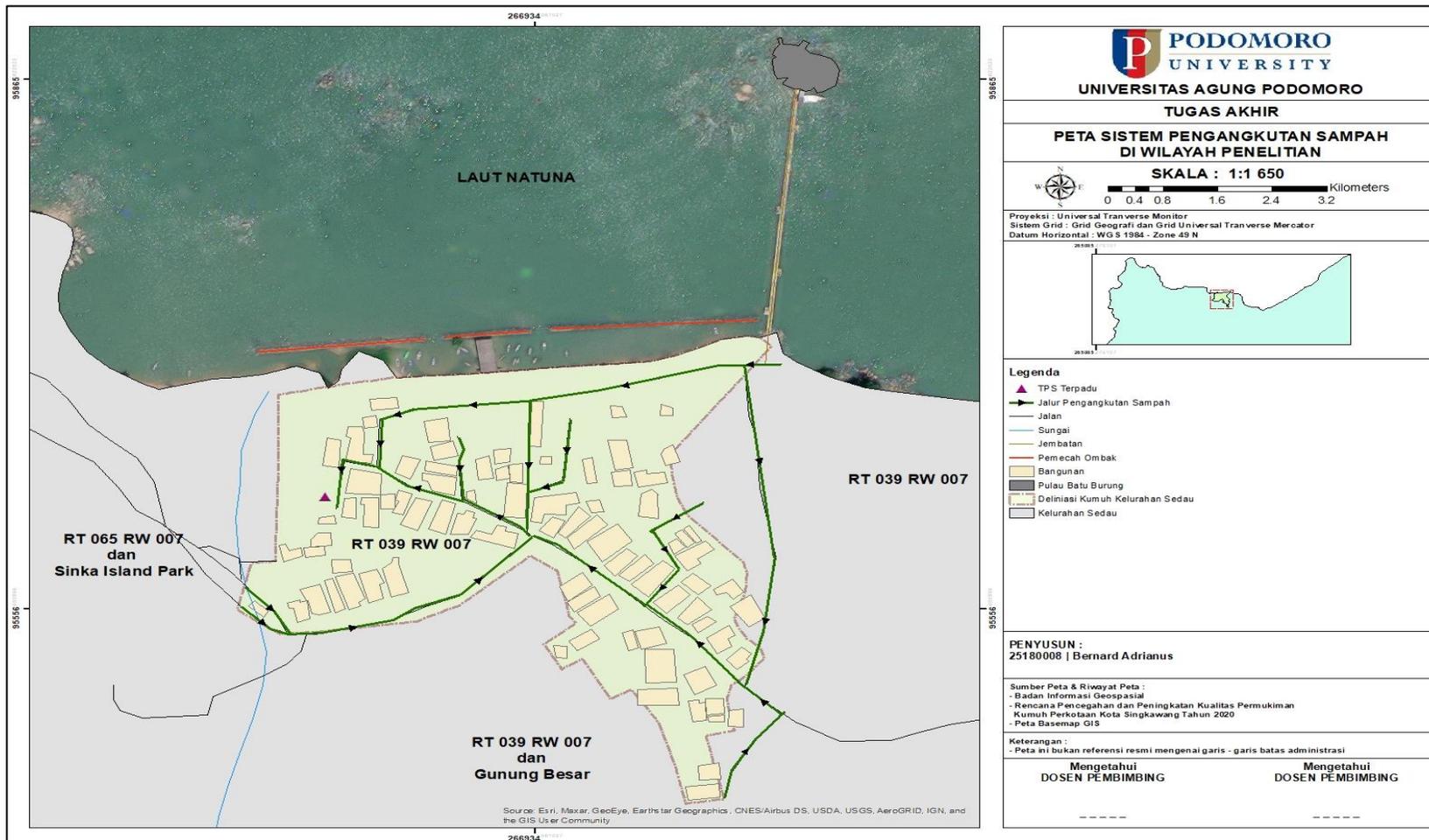
4.3.8 Sosialisasi Program 3R

Kondisi pengolahan sampah di Kawasan Sedau ini merupakan permasalahan terbesar, dilihat dari penilaian kekumuhan pada Kawasan Sedau ini memiliki nilai 10 dari 10 point. Nilai ini diperoleh akibat tidak adanya sistem pengolahan sampah yang baik di kawasan ini, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya melakukan sosialisasi program 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) agar adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya memilah sampah, mengurangi tumpukan sampah organik yang berserakan di sekitar tempat tinggal, serta membantu pengelolaan sampah secara dini dan cepat.

Kegiatan sosialisasi 3R ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dengan cara penyuluhan serta pendampingan agar setiap masyarakat selalu ingat akan pentingnya program 3R ini.

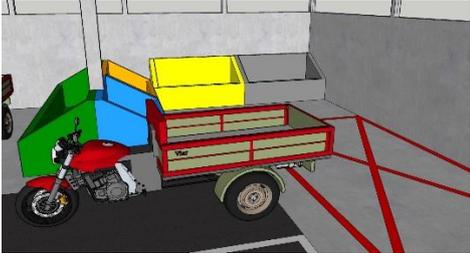
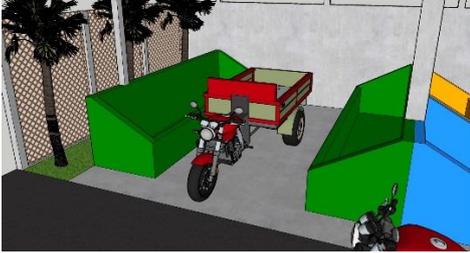
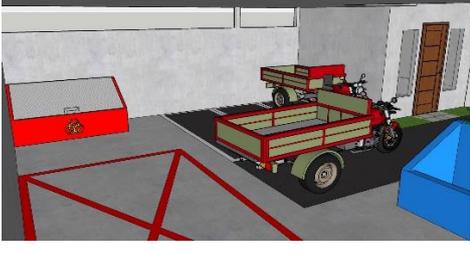
4.3.9 Pembangunan TPS Terpadu

Selain Program 3R, membangun TPS Terpadu di kawasan ini juga dianggap penting oleh para ahli. Selain dapat mengurangi tumpukan sampah, TPS terpadu juga dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan kawasan dengan menjual sampah yang dapat digunakan kembali seperti plastik, kertas, kardus, dan lain sebagainya. Selain itu dengan adanya TPS Terpadu ini maka akan membuka lapangan pekerjaan baru di Kawasan Sedau ini.



Peta 4. 7 Peta Sistem Persampahan
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

Tabel 4. 5 Tabel Ilustrasi TPS Terpadu

Foto	Keterangan
 <p>Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2022</p>	<p>Tampak Depan Ilustrasi dari TPS Terpadu</p>
 <p>Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2022</p>	<p>Tampak Depan Serta Papan Nama Ilustrasi dari TPS Terpadu</p>
 <p>Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2022</p>	<p>Area Pengolahan Sampah Anorganik</p>
 <p>Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2022</p>	<p>Area Pengolahan Sampah Anorganik</p>
 <p>Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2022</p>	<p>Kantor pengelola, Area Parkir Gerobak Motor, dan Tempat Sampah Berbahaya</p>

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2022

4.3.10 Penambahan Sarana Pengangkutan Sampah

Adanya TPS Terpadu di kawasan ini, maka perlunya pengadaan sarana pengangkutan sampah. Waktu pengangkutan sampah oleh gerobak sampah menurut Badan Standardisasi Nasional (2004) dalam SNI Nomor 03 – 1733 – 2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan menyatakan bahwa pada tingkat RW gerobak sampah mengangkut sampah dari tiap rumah setiap 3x dalam seminggu.

Dapat disimpulkan dari kondisi eksisting, aturan, serta pendapat para ahli, bahwa perlunya pengadaan sejumlah 3 unit gerobak motor sampah yang dipergunakan untuk mengangkut sampah organik sebanyak 1 unit, untuk mengangkut sampah anorganik sebanyak 1 unit, serta 1 unit untuk mengangkut sampah berbahaya.



Gambar 4. 22 Ilustrasi Gerobak Motor Sampah

Sumber: jd.id, 2022

Sistem pengangkutan sampah dilakukan setiap 3x dalam seminggu dengan jadwal sebagai berikut:

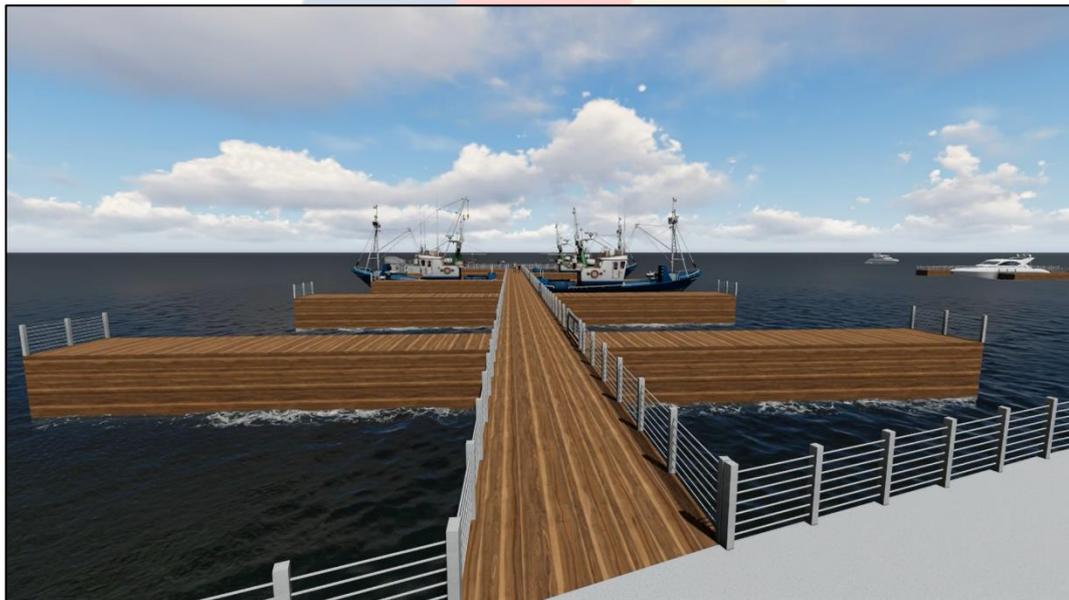
Tabel 4. 6 Tabel Jadwal Pengangkutan Sampah

Hari	Jenis sampah yang diangkat
Senin	Sampah Organik dan Sampah Berbahaya
Selasa	Sampah Anorganik
Rabu	Sampah Medis
Kamis	Sampah Organik
Jumat	Sampah Anorganik dan Sampah Berbahaya
Sabtu	Sampah Organik
Minggu	Sampah Anorganik

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

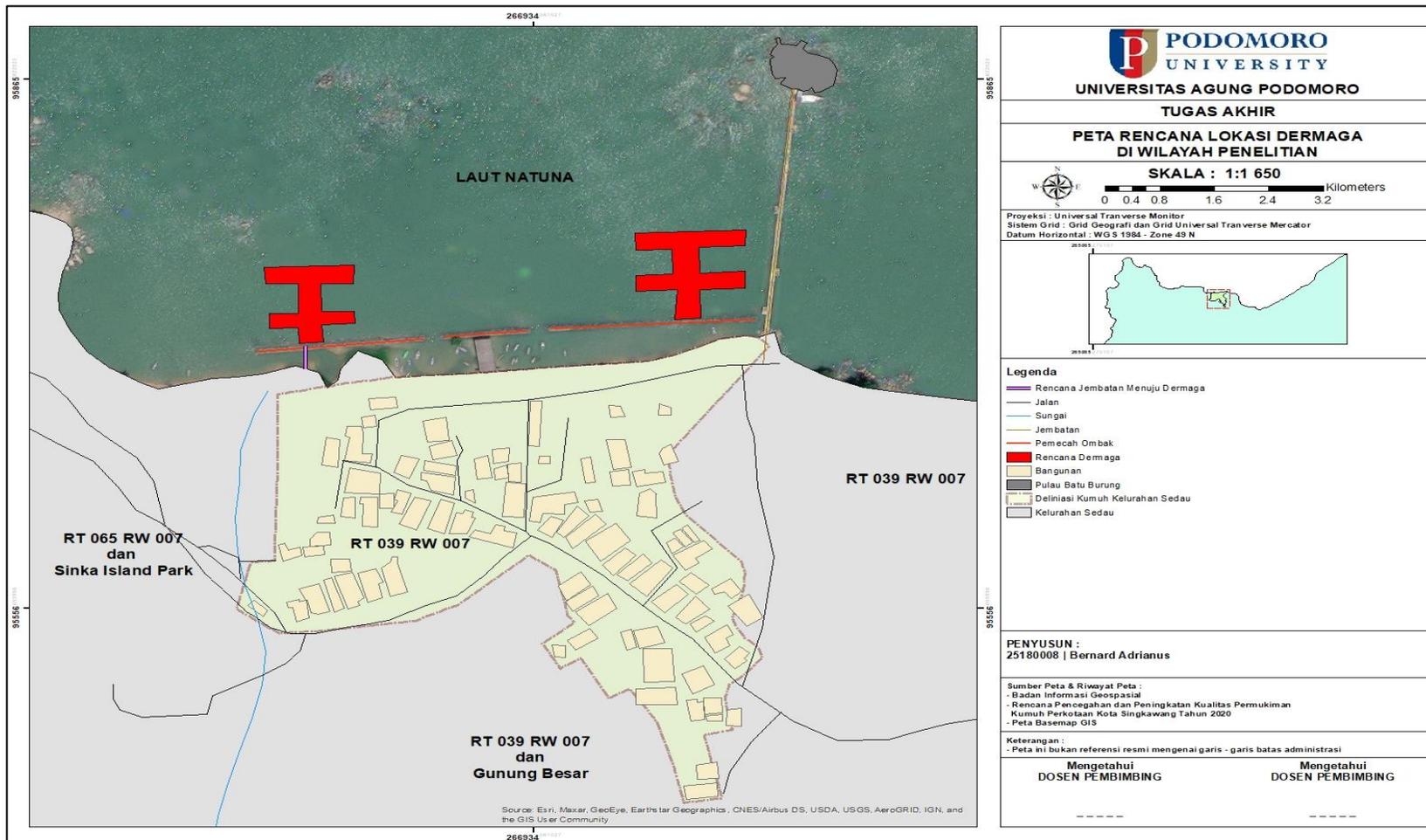
4.3.11 Pembuatan Dermaga Bagi Kapal Nelayan Maupun Kapal Penumpang yang Layak

Sebanyak 35 Kepala Keluarga di Kawasan Sedau ini bekerja di bidang perikanan maupun nelayan. kondisi eksisting dari tempat parkir kapal-kapan nelayan saat ini adalah berada di area pantai, dimana hal ini mengakibatkan kegiatan wisata menjadi lebih kecil akibat banyaknya kapal di area pantai. Menurut kondisi eksisting serta pendapat para ahli, diperlukan pembuatan dermaga bagi kapal kapal nelayan maupun kapal penumpang yang ada di Kawasan Sedau ini agar para wisatawan yang berkunjung ke pantai lebih leluasa dalam berwisata serta meningkatkan citra kawasan ini sebagai Desa Wisata berbasis nelayan.



Gambar 4. 23 Ilustrasi Dermaga untuk Kapal Nelayan dan Kapal Penumpang

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.



Peta 4. 8 Peta Lokasi Rencana Dermaga
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

4.3.12 Melakukan Pembersihan Sampah di Pantai

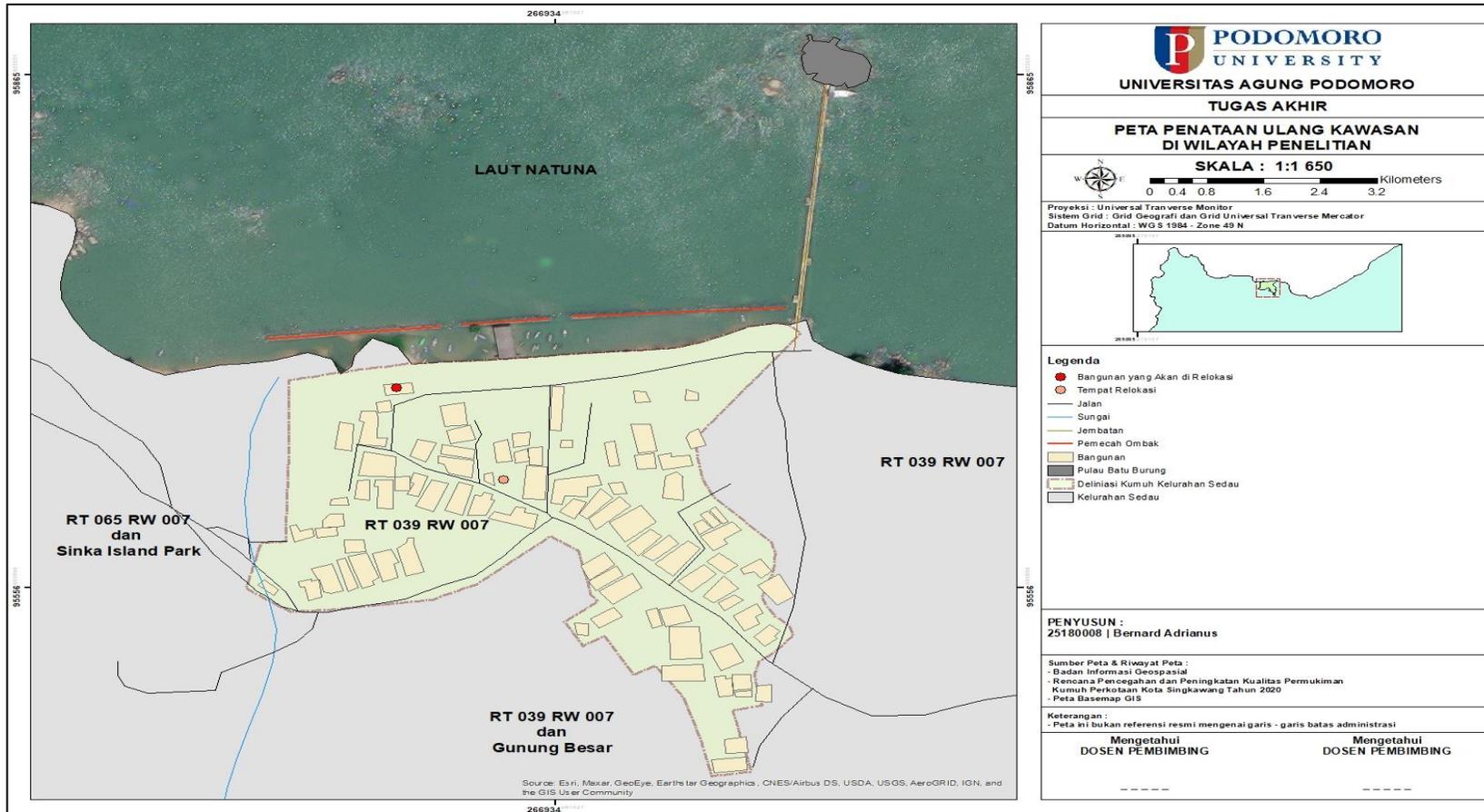
Masalah persampahan tidak hanya beada di kawasan permukiman saja, tetapi di area pantai pun juga mengalami permasalahan persampahan, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya melakukan kegiatan pembersihan sampah di area pantai setiap 1 minggu 1 kali yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat agar terjalinnya kerja sama antar pemerintah dan masyarakat serta tercipta kawasan yang bersih.

4.3.13 Perbaiki Bangunan yang Kurang Layak

Kondisi bangunan hunian di Kawasan Sedau cukup baik, walau demikian adanya 10 rumah yang mengalami kebocoran, 8 rumah yang dindingnya rusak, dan 3 rumah yang lantainya berupa tanah, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya dilakukan perbaikan bangunan yang kurang layak agar terciptanya kesetaraan tempat tinggal antar masyarakat, serta semua masyarakat dapat tinggal di tempat yang layak.

4.3.14 Pembangunan Ulang Kawasan

Terdapat 1 unit bangunan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu berada di atas sempadan laut, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlu dilakukannya pembangunan ulang di kawasan sempadan laut yang awalnya berupa hunian dikembalikan sesuai dengan fungsinya yaitu area yang aman atau bebas dari mendirikan bangunan agar terciptanya kawasan yang tertata dengan rapih. Bangunan hunian yang berada di sempadan laut, akan dipindahkan ke area yang diperbolehkan untuk hunian. Berikut peta rencana pembangunan ulang kawasan sempadan pantai:



Peta 4. 9 Peta Lokasi Pemindahan Hunian dari Kawasan Sempadan Laut
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

4.3.15 Pengadaan APAR di Setiap Bangunan

Kawasan Sedau telah kurang lebih 5 tahun kebelakang tidak pernah mengalami bencana kebakaran, walau demikian pencegahan akan bencana kebakaran tetap penting dilakukan di kawasan ini. Pencegahan kebakaran penting dilakukan karena adanya pabrik atau tempat pengolahan hasil laut di kawasan ini, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya pengadaan APAR berbahan dasar air di setiap bangunan agar terciptanya kesiap siagaan masyarakat akan bencana kebakaran.

4.3.16 Pelatihan Penanganan Kebakaran

Selain pengadaan APAR, menurut Para Ahli perlu juga dilakukan pelatihan penanganan kebakaran agar masyarakat tidak hanya memiliki APAR saja melainkan tahu cara mengoprasikannya dan mengetahui kegunaannya. Pelatihan ini dilakukan setiap 1 tahun 1 kali, dengan bekerja sama dengan dinas terkait.

4.3.17 Peremajaan Tembok Penghalang Ombak

Tembok penghalang ombak atau pemecah ombak sering digunakan sebagai pemecah gelombang tinggi, serta mengurangi resiko abrasi di suatu pantai. Kondisi eksisting dari pemecah ombak di Kawasan Sedau ini telah termakan oleh usia sehingga perlu diremajakan, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya peremajaan pemecah ombak di Kawasan Sedau ini agar fungsinya kembali normal, dan dapat memperindah Kawasan ini.



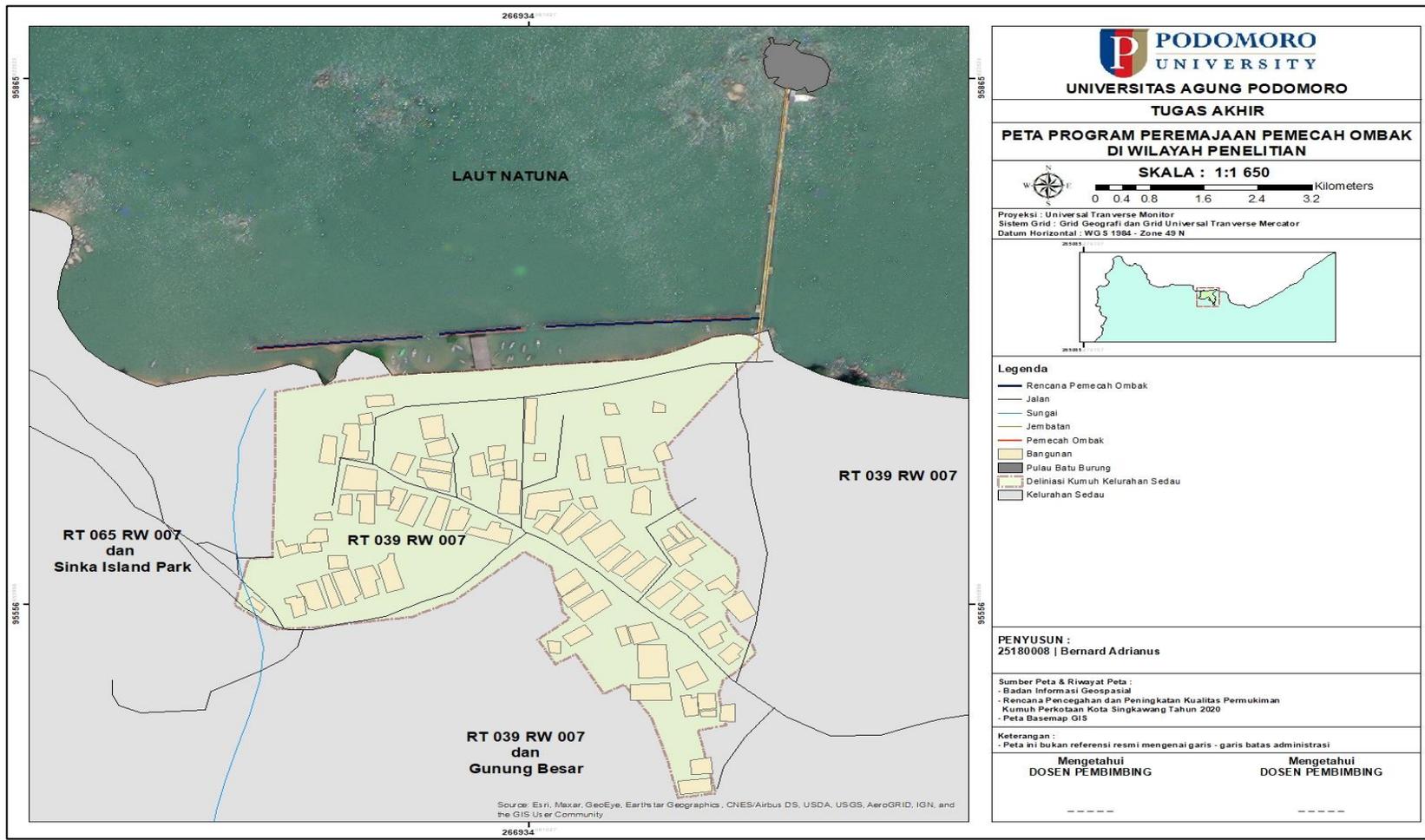
Gambar 4. 24 Ilustrasi Tembok Penghalang Ombak

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

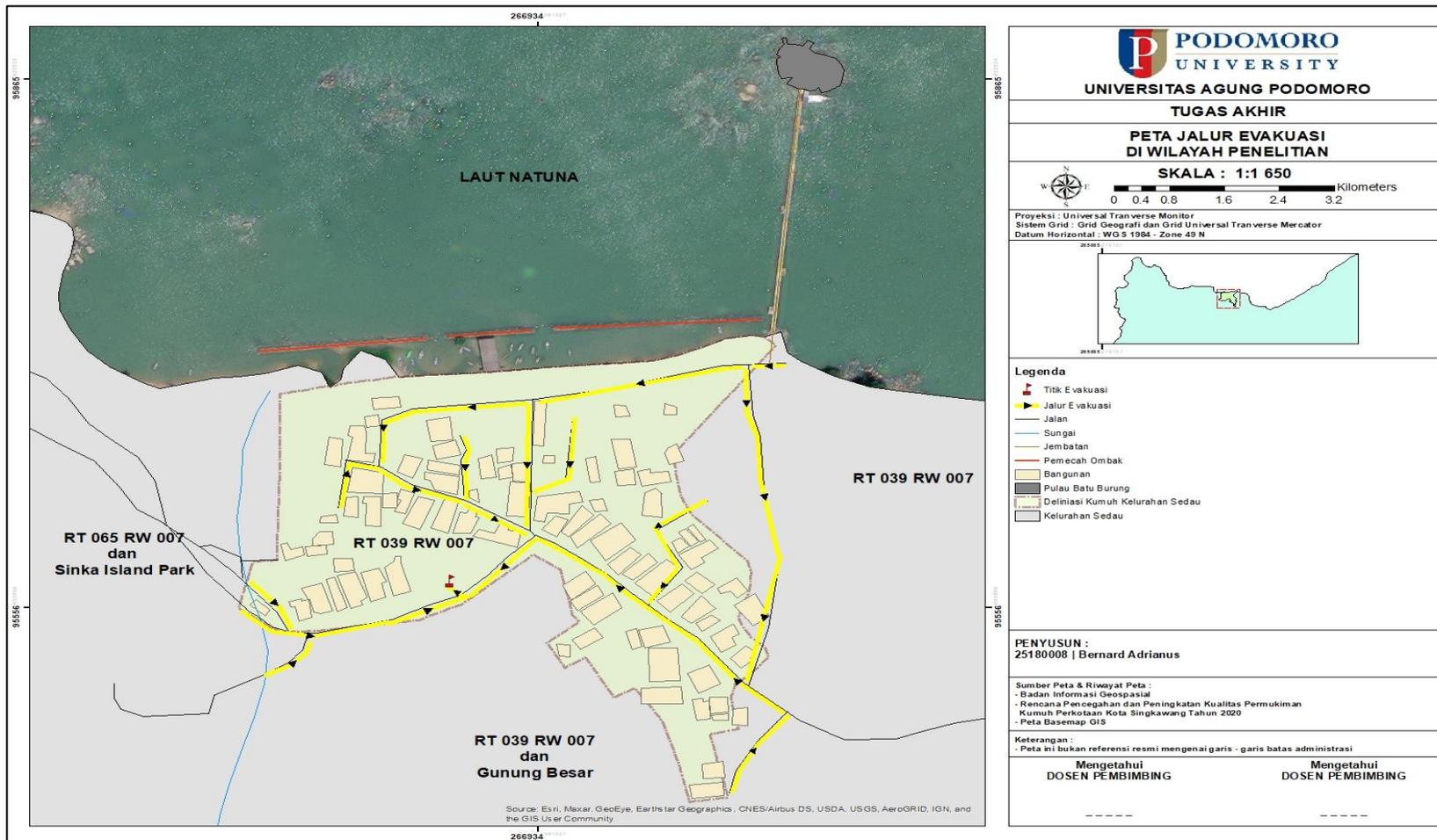
4.3.18 Pembuatan Titik Kumpul Evakuasi Bencana

Selain peremajaan pemecah ombak, perlu juga pengadaan titik kumpul serta jalur evakuasi agar kawasan tersebut siap dalam menghadapi bencana pesisir. Berikut letak titik kumpul serta jalur evakuasi di Kawasan sedau ini.





Peta 4. 10 Peta Rencana Peremajaan Pemecah Ombak
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.



Peta 4. 11 Peta Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul Evakuasi
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.

4.3.19 Mengadakan Pelatihan Kepada Masyarakat Dalam Hal Mengelola Desa Wisata

Kawasan Sedau ini telah memiliki sebuah kelompok sadar wisata yang bernama Teluk Ma'Jantu, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya pelatihan kepada masyarakat yaitu kelompok sadar wisata dalam mengelola Desa Wisata, agar kelompok sadar wisata tersebut lebih handal dalam mengelola Desa Wisata kedepannya. Pelatihan ini dilakukan setiap 1 tahun 1 kali agar pengetahuan dalam mengelola Desa Wisata semakin berkembang dan mengikuti perkembangan jaman.

4.3.20 Pembuatan Akun Sosial Media Desa

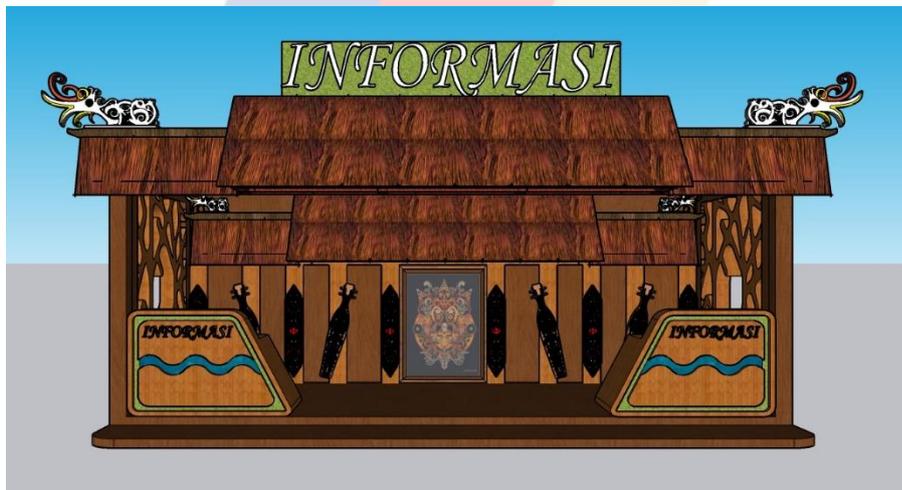
Selain perlunya pengelola dalam menjalankan sebuah Desa Wisata, suatu kawasan wisata pastinya perlu melakukan promosi kepada semua orang mengenai kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di Desa Wisata tersebut, apa saja yang dapat dibeli di kawasan tersebut, serta apa saja yang dapat dilihat serta diingat dari kawasan tersebut, maka dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlunya membuat akun sosial media sebagai wadah promosi Desa Wisata ini. Sosial media yang dapat di buat, yaitu seperti akun Instagram, kanal youtube, serta akun tiktok.

4.3.21 Pembuatan Pusat Informasi di Sekitar Desa

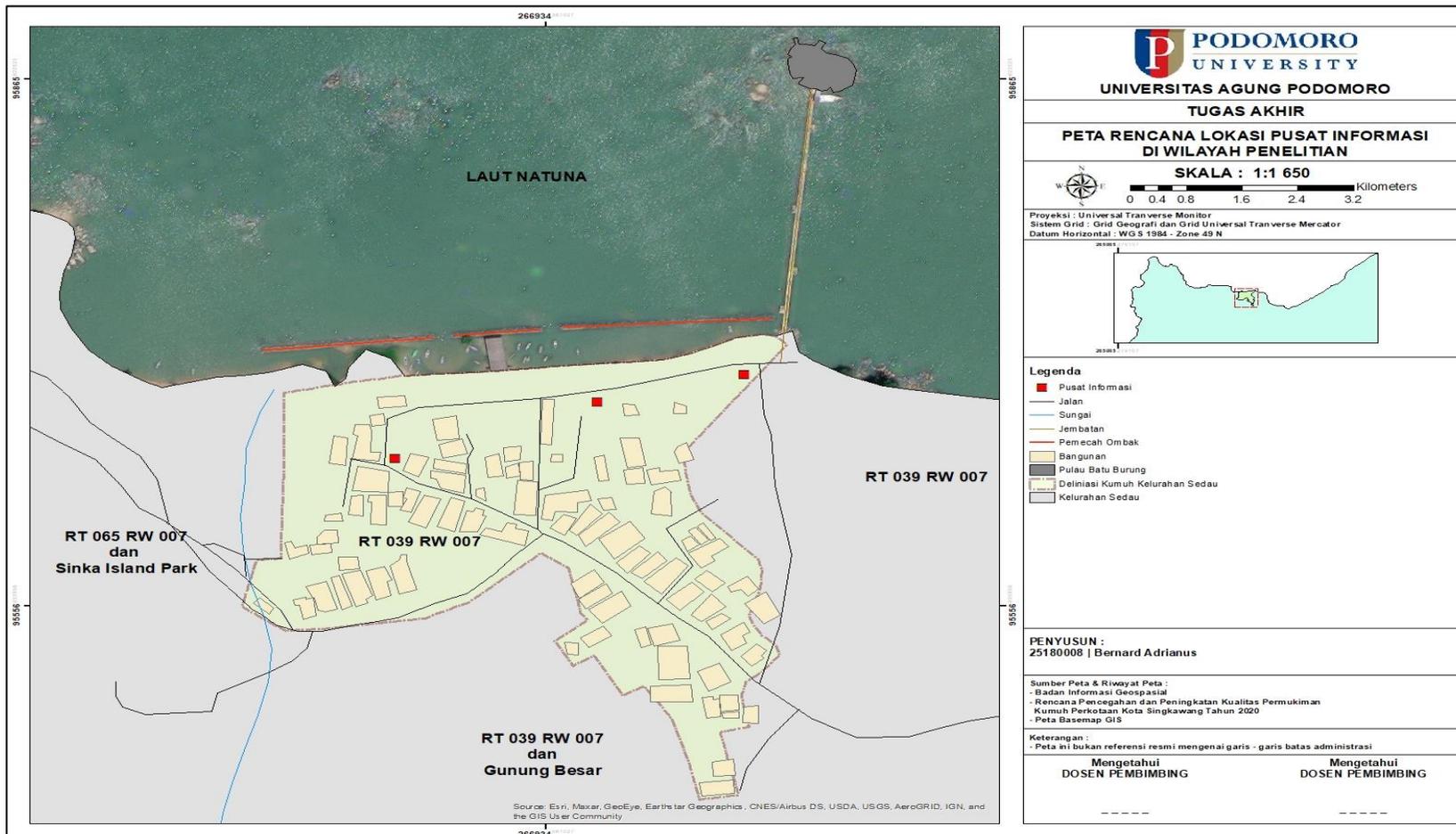
Selain membuat akun sosial media, menurut dari kondisi eksisting serta pendapat para ahli perlu juga membuat sebuah pusat informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai *Tourist Information Center* (TIC) yang dapat memberikan informasi kepada pengunjung yang tidak memiliki sosial media dan telah datang ke kawasan Sedau ini. Selain itu *Tourist Information Center* (TIC) juga bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.



Gambar 4. 25 Ilustrasi Tourist Information Center
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.



Gambar 4. 26 Ilustrasi Tourist Information Center
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.



Peta 4. 12 Peta Rencana Lokasi Pusat Informasi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022.